

**SKRIPSI**

**RESPON KARYAWAN TERHADAP PERBANKAN  
SYARIAH (KAJIAN PADA KANTOR DINAS SOSIAL,  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN  
ANAK DI KABUPATEN PIDIE JAYA)**



**Disusun Oleh:**

**DELLA RIZKI PUTRI**

**NIM. 160603182**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M / 1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Della Rizki Putri  
NIM : 160603182  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Agustus 2020  
Yang Menyatakan



Handwritten signature of Della Rizki Putri.

Della Rizki Putri

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Respon Karyawan Terhadap Perbankan Syariah (Kajian Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya)**

Disusun Oleh:

Della Rizki Putri  
NIM. 160603182

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah -Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II



Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si  
NIDN. 0122078601

AR-RANIRY  
Mengetahui,

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Respon Karyawan Terhadap Perbankan Syariah (Kajian Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya)**

Della Rizki Putri  
NIM. 160603182

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu  
Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam  
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Agustus 2020 M  
7 Muharram 1442 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009

Sekretaris



Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si  
NIDN. 0122078601

Penguji I



T. Syifa F. Nanda, SE., Ak., M. Acc  
NIDN. 2022118501

Penguji II



Yulindawati, SE, MM  
NIP. 197907132014112002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas/Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Zaki Fuad, M.A  
NIP. 196403141992031003

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Q.S Al-Insyirah [94]: 6-7)*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”- (Q.S Ar-Ra'd [13]: 11)*

*“Apabila ingin mendapatkan, mengharapkan dan mendambakan sesuatu, maka mulailah dengan berdoa dan berusaha serta bersungguh-sungguhlah di antara keduanya. Insya Allah, Allah akan memberikan apa yang kita mau. Jika tidak, maka bersabarlah. Karena Allah tahu mana yang terbaik untuk hamba-hamba-Nya.”*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua surgaku, ayah dan ibu serta keluarga tercinta yang selalu mengisi duniaku dengan begitu banyak kebahagiaan.*

*Untuk orang-orang yang ku sayangi, kedua dosen pembimbing, sahabat dan teman-teman semua serta seluruh pejuang pendidikan.*

*Berkat doa, dukungan dan arahan dari kalian semua, alhamdulillah kini salah satu kewajibanku terselesaikan.*

*Terimakasih banyak.*

**“Sebuah Persembahan Untuk Keluarga Tercinta”**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata’ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada insan mulia Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, seorang tokoh pemimpin yang patut dijadikan panutan dan suri tauladan, tak lupa pula kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dengan izin Allah serta bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Respon Karyawan Terhadap Perbankan Syariah (Kajian Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam konsentrasi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini disusun dengan berbekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti

berterimakasih kepada segala pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Lab. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec dan Abrar Amri, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam memberikan berbagai nasehat, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. T. Syifa F. Nanda, SE., Ak., M. Acc dan Yulindawati, SE., MM selaku penguji I dan penguji II yang senantiasa dalam menguji dan mengarahkan penulisan skripsi ini sehingga menjadi bermutu dan berkualitas.
6. Ayumiati, S.E., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah, serta seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberi bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

7. Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan kepada seluruh karyawan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi baik dalam sesi wawancara maupun dalam pengisian kuesioner serta informasi lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk keluarga tercinta, ayahanda Iwan Darni dan ibunda Megawati, S.Pd yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, didikan, memberikan dukungan moril dan materil serta memanjatkan doa dengan tiada henti. Untuk abang Rony Ivandy, kakak Novira Shanty, A.Md. Keb dan Rahma Zaniaty, A.Md, adik Tutia Rahmi serta keluarga besar lainnya yang telah menjadi penyemangat sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi sampai saat ini dan dapat menyusun skripsi ini.
9. Faryal Musnadi Ihsan, Rouzi Amsyal dan Amri Malik Aziz Rahman yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan arahan-arahan dalam proses pembuatan skripsi ini, juga kepada teman-teman seperjuangan khususnya jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis serta berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.

Terimakasih yang tidak terhingga kepada nama-nama yang telah disebutkan di atas, juga kepada pihak lain yang tidak disebutkan nama satu persatu, semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah Subhanahu wata'ala. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah sebagai amal yang mulia. Maka kepada Allah Subhanahu wata'ala jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 4 Agustus 2020

Penulis,



Della Rizki Putri



جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

*Kaifa* : كيف

*Haula* : هول

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> ataya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*ramā* : رَمَى  
*qīla* : قِيلَ  
*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfāl/ raudatulatfā l:* رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*al-Madīnah al-Munawwarah/:* الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*al-Madīnatul Munawwarah*

*Ṭalḥah:* طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Della Rizki Putri  
NIM : 160603182  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Respon Karyawan Terhadap Perbankan Syariah (Kajian Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya)  
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
Pembimbing II : Abrar Amri, S.E., S.Pd.I., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon karyawan terhadap perbankan syariah (kajian pada kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan responden sebanyak 83 orang yaitu seluruh karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa respon karyawan terhadap perbankan syariah, produk dan sistem bagi hasil relatif baik dilihat dari segi respon kognitif (pengetahuan) dengan persentase sebesar 74,4%, respon afektif (penilaian) dengan persentase sebesar 74% dan respon konatif (tindakan) dengan persentase sebesar 68,2%.

**Kata Kunci:** Respon Karyawan, kognitif, afektif, konatif, perbankan syariah, produk dan sistem bagi hasil.

AR - RANIRY

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1 Lembaga Keuangan Syariah .....	13
2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah .....	14
2.1.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank Syariah .....	18
2.2 Respon .....	20
2.2.1 Faktor-faktor Terbentuknya Respon .....	22
2.2.2 Macam-macam Respon .....	23
2.3 Produk .....	28
2.3.1 Produk Bank Syariah .....	30
2.4 Sistem Bagi Hasil .....	41
2.5 Penelitian Terdahulu .....	45
2.6 Kerangka Berpikir .....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>

3.1 Jenis Penelitian .....	54
3.2 Sifat Penelitian .....	54
3.3 Lokasi Penelitian .....	55
3.4 Data dan Teknik Perolehannya .....	55
3.4.1 Jenis Data .....	55
3.4.2 Teknik Perolehan Data .....	56
3.4.3 Definisi Operasional.....	61
3.5 Metode Analisis Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
4.1 Gambaran Umum Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya .....	66
4.1.1 Sejarah dan Profil .....	66
4.1.2 Visi, Misi dan Lokasi .....	66
4.1.3 Struktur Organisasi .....	67
4.1.4 Tugas dan Fungsi .....	70
4.2 Karakteristik Responden .....	71
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
5.1 Kesimpulan .....	116
5.2 Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>

A R - R A N I R Y

## DAFTAR TABEL

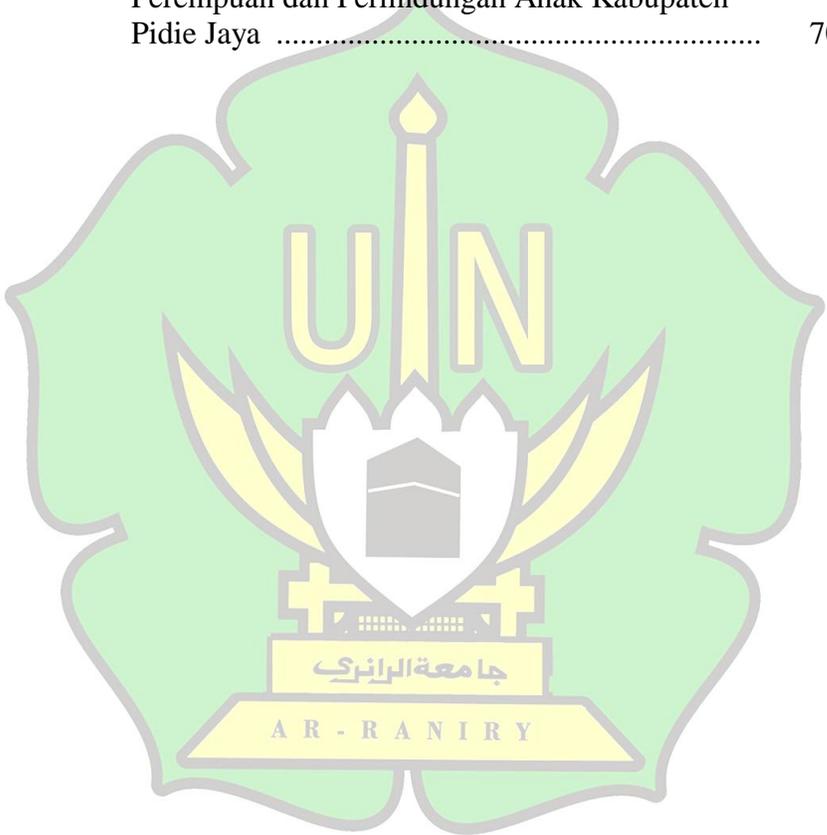
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	49
Tabel 3.1	Skala Likert (Bobot Nilai Setiap Pertanyaan) .....	58
Tabel 3.2	Skala Jawaban Penilaian .....	58
Tabel 3.3	Skala Persentase (%) .....	59
Tabel 3.4	Operasionalisasi Variabel .....	62
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden .....	72
Tabel 4.2	Usia Responden .....	72
Tabel 4.3	Strata/Tingkatan Responden.....	73
Tabel 4.4	Pendapatan Perbulan.....	74
Tabel 4.5	Jenis Nasabah.....	74
Tabel 4.6	Lama Menjadi Nasabah Bank syariah .....	75
Tabel 4.7	Respon Kognitif Terhadap Perbankan Syariah.....	78
Tabel 4.8	Respon Kognitif Terhadap Produk Bank Syariah .	84
Tabel 4.9	Respon Kognitif Terhadap Sistem Bagi Hasil.....	90
Tabel 4.10	Respon Kognitif Terhadap Perbankan Syariah, Produk dan Sistem Bagi Hasil .....	95
Tabel 4.11	Respon Afektif Terhadap Perbankan Syariah.....	97
Tabel 4.12	Respon Afektif Terhadap Produk Bank Syariah ...	104
Tabel 4.13	Respon Afektif Terhadap Sistem Bagi Hasil .....	107
Tabel 4.14	Respon Afektif Terhadap Perbankan Syariah, Produk dan Sistem Bagi Hasil .....	111
Tabel 4.15	Respon Konatif .....	112

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Market Share</i> Perbankan Syariah .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	53
Gambar 3.1 Skala Ukur Penilaian .....	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket/Kuesioner Penelitian .....	125
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara Penelitian .....	133
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Penelitian .....	135
Lampiran 4 Skor Hasil Kuesioner .....	138
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ....	145
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup .....	146



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Aceh memegang peran penting dalam upaya peningkatan penerapan syariat Islam yang merupakan sebuah tanggung jawab yang besar. Salah satu unsur syariat Islam yang menjadi perhatian khusus pemerintah Aceh adalah penerapan perbankan syariah, yang mana penerapan perbankan dengan aturan Islam merupakan langkah awal untuk perubahan sistem perekonomian di Aceh yang sebelumnya masih menggunakan sistem konvensional. Peralihan sistem konvensional menuju sistem syariah didasari hukum Islam terkait adanya larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga yang disebut dengan riba (Kismawadi dan Muddatstsir, 2018). Ketetapan mengenai hukum bunga tersebut tercantum dalam keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 1 Tahun 2004 tentang bunga (*Interest/Fa'idah*) yang menyatakan bahwa praktik penggunaan bunga hukumnya haram, baik dilakukan oleh bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi dan lembaga keuangan lainnya, maupun yang dilakukan oleh individu (Imaniyati, 2010).

Pendirian lembaga keuangan syariah bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis terkait lainnya. Adapun yang dimaksud

dengan prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam aktivitas perbankan dan keuangan, yang dilandasi oleh nilai-nilai keseimbangan, kemanfaatan, keadilan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*) (Soemitra, 2018), hal tersebut sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 pada Pasal 3 tentang asas lembaga keuangan syariah yang berisi asas keadilan, amanah, ukhuwah (persaudaraan), keuntungan, transparansi, kemandirian, kemudahan, kerjasama, keterbukaan, keberlanjutan dan universal. Kemudian pada Pasal 5 tentang tujuan lembaga keuangan syariah yang menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah bertujuan untuk mewujudkan perekonomian Aceh yang Islami, menjadi pendorong perekonomian Aceh serta peningkatan Pendapatan Asli Aceh, menghimpun dan/atau memberikan dukungan pendanaan serta menjalankan fungsi lembaga keuangan berdasarkan Prinsip Islami, menjalankan fungsi sosial lainnya, meningkatkan akses pendanaan dan usaha terhadap masyarakat, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas serta pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan perbankan syariah pada umumnya berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Mardani, 2015) serta Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Melalui aturan tersebut pemerintah Aceh lantas memberikan penekanan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan perbankan syariah dan menjalankannya sesuai aturan yang telah diamanahkan.

Bank syariah sebagai bank yang kegiatan usahanya berdasarkan nilai Islam dengan landasan yang terdapat dalam ayat suci Al-qur'an yang menegaskan larangan riba yang tercantum dalam surah Ali Imran ayat 130 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٣٠

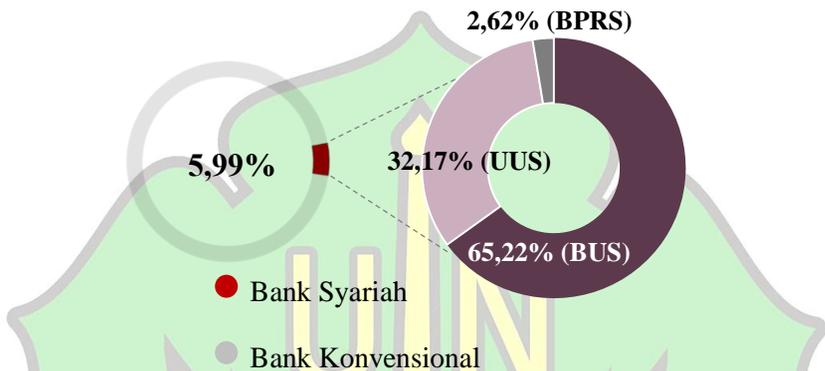
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S. Ali Imran: [3]: 130).

Bank syariah menjadikan prinsip bagi hasil sebagai karakteristik umum dan landasan bagi operasional secara keseluruhan (Mardani, 2015). Sistem bagi hasil merupakan sistem yang di dalamnya terdapat perjanjian atau kontrak bersama dalam melakukan sebuah kegiatan usaha yang terdapat perjanjian bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh nantinya di antara kedua belah pihak atau lebih (Wahab, 2016).

Perbankan syariah dewasa ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Berbagai produk dari perbankan sendiri diharapkan mampu meningkatkan dan mempercepat lajunya ekonomi masyarakat yang berlandaskan ekonomi syariah (Mardani, 2015), akan tetapi kenyataannya pengguna perbankan syariah masih tergolong minim yang tentunya belum cukup untuk merealisasikan bank-bank

syariah menjadi bank terbesar di Indonesia. Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa *market share* perbankan syariah pada bulan maret 2020 baru mencapai 5,99% dari pangsa pasar secara umum.

**Gambar 1.1**  
**Market Share Perbankan Syariah**



Sumber: <https://www.ojk.go.id> (diolah) 2020

Berikut beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan pengembangan bank syariah:

1. Minimnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah sehingga mengakibatkan akselerasi hukum Islam dalam praktik perbankan kurang cepat diakomodasikan dalam sistem perbankan, sehingga lambatnya kemampuan pengembangan bank syariah.
2. Kurangnya akademisi perbankan syariah. Keberadaan bank syariah kurang mendapat legitimasi di dalam masyarakat dikarenakan akademisi cenderung memperkenalkan kajian perbankan berbasis konvensional serta lingkungan pendidikan kita yang lebih familiar dengan literatur ekonomi

konvensional, yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap keberadaan bank syariah serta instrumen-instrumennya.

3. Masih banyak lapisan masyarakat yang hendaknya menjadi target sosialisasi terkait keberadaan bank syariah serta mekanisme produk dan instrumen-instrumen keuangan pada bank syariah (Mardani, 2015).
4. Peraturan yang berlaku belum seluruhnya mengakomodasi operasional bank syariah.
5. Belum lengkap dan efektifnya institusi pendukung.
6. Kemampuan untuk memenuhi standar keuangan syariah internasional yang harus ditingkatkan.
7. Masyarakat yang masih kurang memahami dan minim pengetahuan berkenaan dengan jasa dan produk bank syariah (Ghozali, 2017).

Di sisi lain, meskipun masyarakat sudah mengetahui keberadaan bank syariah akan tetapi mereka masih menganggap bank syariah memiliki sistem kerja yang sama dengan bank konvensional pada umumnya serta persepsi dan perilaku yang menyamakan antara bank syariah dengan bank konvensional, yang membedakannya hanyalah “jilbab” dan “salam” (Abikusna, 2019). Terlepas dari bermacam faktor yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan bank syariah, perihal tersebut menunjukkan bahwa respon dari seluruh segmen masyarakat khususnya Aceh yang

mayoritasnya adalah muslim masih tampak kurang terhadap bank syariah.

Persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga yang diterapkan pada bank konvensional maupun sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah sangat beragam, sebahagian masyarakat tetap menerima bunga, sebahagian menerima keduanya, sementara sebahagian lagi menolak bunga. Sikap yang mencampuradukkan berbagai paradigma ini memberikan nuansa yang menarik untuk melihat gambaran tentang pengetahuan dan respon mereka dalam menyikapi sistem yang terdapat pada bank syariah (Rahmawaty, 2014). Dengan berbagai pengetahuan dan sikap yang muncul, perkembangan bank syariah sudah seharusnya mendapat perhatian dari seluruh pihak, baik dari pihak akademisi maupun praktisi demi pengembangan bank syariah di masa mendatang, dikarenakan bank syariah sendiri merupakan *icon* kemajuan perekonomian syariah. Jika bank syariah mampu berkembang dan semakin menunjukkan arah kemajuan maka otomatis akan menimbulkan kepercayaan di kalangan masyarakat (Rasnawati, 2017).

Di dalam ranah perbankan, masyarakat merupakan elemen yang sangat penting dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah pada bank syariah manapun. Dengan demikian, salah satu alternatif untuk mendorong kemajuan bank syariah adalah dengan mengetahui respon dan sikap masyarakat termasuk juga karyawan terhadap bank syariah yang nantinya dapat menjadi bahan masukan

dan pertimbangan bagi praktisi perbankan syariah dalam mengambil kebijakan dan keputusan guna mengembangkan perbankan syariah di masa mendatang (Rasnawati, 2017). Karyawan merupakan aset utama dalam sebuah perusahaan yang berperan sebagai perencana, pelaksana dan pengendali yang senantiasa memberikan kontribusi dalam rangka merealisasikan tujuan perusahaan (Kasenda, 2013).

Salah satu kabupaten/kota di provinsi Aceh yang menjadi kota miniatur dalam praktik syariat Islam (khususnya perbankan syariah) adalah Kabupaten Pidie Jaya yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Pidie serta dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007 (Ramadhan, 2016). Sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 6 huruf a Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah bahwa setiap orang yang beragama Islam yang bertempat tinggal di Aceh atau badan hukum yang melakukan transaksi di Aceh untuk mewujudkan, menjalankan dan menjadi penggerak perekonomian berdasarkan prinsip syariah. Salah satu lembaga yang terdapat di Pidie Jaya yaitu Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada lembaga Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya menemukan bahwa terdapat 83 karyawan, serta masih banyak di antara karyawan tersebut yang menggunakan bank konvensional yang tentunya respon dan sikap ini dilatarbelakangi oleh sesuatu. Struktur pengetahuan dan sikap

yang sudah terbangun sekian lama tersebut, tentu saja tidak mudah untuk diarahkan kepada perbankan yang hanya berasaskan syariah Islam. Dengan alasan tersebut, penelitian ini dirasa penting untuk mengungkapkan struktur respon dari karyawan terhadap perbankan syariah yang tentunya para karyawan rasanya sudah tidak asing dengan keberadaan bank syariah. Respon merupakan suatu bentuk tingkah laku yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, serta pemanfaatan terhadap suatu fenomena tertentu (Janwari, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2010) tentang respon civitas akademis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap perbankan syariah terlihat bahwa dosen dan pegawai menunjukkan respon yang baik dan positif terhadap perbankan syariah. Rata-rata dari mereka setuju dan merespon secara baik akan hadirnya bank syariah. Akan tetapi mereka menunjukkan respon yang cukup negatif terkait kesesuaian produk bank syariah dengan prinsip ekonomi syariah. Abidah (2013) juga telah melakukan penelitian terkait pemahaman dan respon santri terhadap bank syariah di Ponorogo yang menunjukkan bahwa respon mereka hanya sebatas argumen penalaran dikarenakan masih banyak di antara mereka yang menggunakan jasa bank konvensional disebabkan bank syariah yang masih sedikit. Respon tersebut juga dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan santri terkait

bank syariah yang menyebabkan mereka kesulitan untuk memilih bank syariah.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas permasalahan dari uraian di atas dengan lebih jelas dan hasil dari penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Respon Karyawan Terhadap Perbankan Syariah (Kajian Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimana respon karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap produk pada bank syariah?
3. Bagaimana respon karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap sistem bagi hasil pada bank syariah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap produk pada bank syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap sistem bagi hasil pada bank syariah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan literatur informasi untuk memperdalam wawasan dan keilmuan terutama yang berkaitan dengan respon karyawan terhadap perbankan syariah.

2. Praktis

Memperoleh hasil yang dapat menjadi masukan khususnya bagi penyusun dan beberapa kegunaan praktis

terhadap pihak-pihak yang berkepentingan:

- a) Pihak perbankan akan mendapat informasi serta menjadi bahan rujukan dalam menyusun strategi marketing, edukasi dan pengembangan perbankan syariah.
- b) Pihak Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak atau pemerintahan dapat menjadikannya sebagai bahan rujukan dalam rangka merangsang perbankan syariah di dalam melakukan upaya pemberdayaan. Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada objek dan variabel yang serupa dengan menambah kajian atau dimensi lainnya yang telah ada demi kesempurnaan penelitian.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini di dalamnya diuraikan di antaranya latar belakang masalah sebagai landasan pembahasan lebih lanjut, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

## **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini memuat uraian tentang beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian, terutama mengenai teori respon dan perbankan syariah, juga menguraikan hasil penelitian terkait.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Berisi tentang informasi mengenai penelitian dan bagaimana cara untuk melakukan penelitian serta apa cara yang digunakan untuk meneliti. Bab ini memuat jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Berisikan pembahasan yang lebih rinci tentang hasil temuan serta penjelasan mengenai hasil yang didapatkan dan penjabaran atas hasil pengelolaan data penelitian yang dianalisis.

## **BAB V Penutup**

Bab ini sebagai akhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran, yang disajikan secara ringkas terhadap seluruh penemuan atau hasil dari penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah dikelompokkan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah yang bersifat nonbank (Mardani, 2015). Dari berbagai jenis lembaga keuangan, perbankan merupakan lembaga intermediasi yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sektor keuangan (Suhendra dan Ronaldo, 2017). Lembaga keuangan syariah mempunyai peran dan fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat akan dana sebagai alternatif untuk melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan aturan syariah (Mardani, 2015). Tujuan umum dari pendirian lembaga keuangan syariah merupakan upaya kaum muslimin untuk menjadikan Al-qur'an dan As-sunnah yang mendasari aspek kegiatan ekonominya. Upaya tersebut sejalan dengan penghapusan riba dari segala transaksi keuangan dan pembaharuan setiap kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip dan aturan Islam, serta untuk mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar dikarenakan dalam Islam, bisnis (muamalah) itu berdasarkan filosofis *profit and loss/risk sharing* yang diharapkan mampu menciptakan dan mewujudkan

aktivitas ekonomi yang lebih adil dan transparan (Hardiwinoto, 2010).

Tujuan lembaga keuangan syariah dalam Pasal 5 Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan perekonomian Aceh yang Islami;
2. Menjadi penggerak dan pendorong pertumbuhan perekonomian Aceh;
3. Menghimpun dan/atau memberikan dukungan pendanaan serta menjalankan fungsi lembaga keuangan berdasarkan prinsip Syariah;
4. Menjalankan fungsi sosial lainnya termasuk memanfaatkan harta agama untuk kemashlahatan umat berdasarkan prinsip Syariah;
5. Mendorong peningkatan Pendapatan Asli Aceh;
6. Meningkatkan akses pendanaan dan usaha bagi masyarakat;
7. Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat; dan
8. Membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

### **2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa,

bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Anshori, 2018). Adapun definisi perbankan dijelaskan pada ayat 1, perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya (Suhardi, 2003).

Perbankan syariah adalah institusi yang menawarkan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Aturan atau prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat pada sistem perbankan konvensional (Umam dan Utomo, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 dijelaskan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam serta berpedoman pada Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) (Mardani, 2015). Bank syariah dapat didefinisikan sebagai lembaga

keuangan/perbankan yang produk serta operasionalnya dikembangkan dengan menjadikan Al-qur'an dan hadist Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai acuan. Bank syariah yang juga sering disebut dengan bank Islam merupakan bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan sistem bunga (Sulhan dan Siswanto, 2008).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan pada asas keadilan, kemitraan, transparansi dan universal serta menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Hardiwinoto, 2010). Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi syariah dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Proses transaksi dilakukan atas dasar saling paham dan memenuhi unsur kerelaan atau saling ridha
2. Prinsip kebebasan bertransaksi diperbolehkan selama objeknya halal dan baik
3. Menjadikan uang sebagai alat tukar bukan komoditas yang diperdagangkan
4. Penghapusan riba
5. Menerapkan prinsip *economic value of time* bukan *time-value of money*
6. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
7. Melarang menggunakan dua harga untuk satu barang serta dua transaksi dalam satu akad (Wirosa, 2009).

8. Bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi
9. Pelayanan pada kepentingan publik dan mewujudkan sasaran sosio-ekonomi syariah
10. Menggunakan konsep bagi hasil yang cenderung mempererat hubungan pihak bank syariah dengan pengusaha
11. Di dalam struktur organisasi bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi kegiatan operasional bank syariah agar tidak menyimpang dari nilai-nilai syariah (Arif, 2012).

Bank syariah tidak membebankan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan maupun atas penggunaan dan pinjaman dana mengingat bunga merupakan riba yang diharamkan. Meskipun demikian, bank syariah masih dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan atas jasa perbankan lain yang tidak melenceng dengan prinsip syariah. Suatu transaksi dikatakan sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi semua kriteria yang ada yaitu, tidak termasuk riba, tidak terdapat unsur kedzaliman, tidak membahayakan semua pihak, tidak terdapat unsur perjudian (*maisir*), *gharar*, penipuan (*tadlis*), suap-menyuap (*risywah*), rekayasa pasar dalam *demand* dan *supply*, serta tidak mengandung unsur-unsur lain yang diharamkan (Pertiwi dan Ritonga, 2012).

### 2.1.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank Syariah

Asas perbankan syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya beraskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Sedangkan tujuan bank syariah adalah menyokong pelaksanaan pembangunan nasional guna meningkatkan kebersamaan, keadilan dan pemerataan kesejahteraan ekonomi rakyat (Mardani, 2015). Bank syariah memiliki fungsi dan peran sebagaimana yang tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), di antaranya yaitu:

1. Manajer investasi. Bank syariah dapat mengelola investasi nasabah baik dalam skema *mudharabah*, *musyarakah*, maupun *salam*.
2. Investor. Bank syariah dapat menginvestasikan dananya maupun dana nasabah yang dipercayakan.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti kliring, transfer, *letter of credit*, inkaso dan sebagainya dengan memperhatikan aturan-aturan syariah yang tidak boleh dilanggar.
4. Fungsi sosial, bank syariah dapat berfungsi sebagai amil atas infaq, shadaqah ataupun zakat dari masyarakat dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya (Wiroso, 2009).

Fungsi bank syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dalam pasal 4 yang terdiri dari:

1. Bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Menjalankan fungsi sosial berupa lembaga baitul mal yakni menerima dana yang berasal dari hibah, zakat, infak, sedekah atau dana sosial lainnya kemudian menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Dapat menghimpun dana sosial yang asalnya dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan keinginan pemberi wakaf (Mardani, 2015).
4. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara syariah, khususnya yang berhubungan dengan perbankan supaya terhindar dari praktik riba atau usaha/perdagangan lain yang terkandung unsur *gharar* yang sudah jelas diharamkan dalam Islam serta berdampak negatif terhadap ekonomi rakyat.
5. Menciptakan suatu keadilan dari sisi ekonomi melalui pemerataan pendapatan lewat kegiatan investasi, guna mencegah terjadinya kesenjangan yang lebar antara pihak yang membutuhkan dana dengan pemilik modal.

6. Membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama untuk kelompok kurang mampu guna meningkatkan kualitas hidup umat yang diarahkan pada kegiatan usaha produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
7. Upaya mengentaskan kemiskinan.
8. Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
9. Membantu menyelamatkan masyarakat yang masih mempunyai rasa ketergantungan pada bank konvensional yang menerapkan prinsip bunga/riba (Arif, 2012).

Meskipun terdapat perbedaan secara prinsip antara bank konvensional dengan bank syariah, namun bank syariah justru memunculkan beberapa keuntungan atas kehadirannya terkhusus dari cakupan yang lebih luas. Adapun keuntungan munculnya bank syariah di antaranya:

1. Bank syariah sebagai pelengkap bank konvensional
2. Bank syariah bisa mengakomodasi kelompok masyarakat tertentu
3. Meningkatkan perputaran dana masyarakat (Sulhan dan Siswanto, 2008).

## 2.2 Respon

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, *respons* berarti tanggapan, reaksi dan jawaban (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008). Scheerer dalam (Sarwono, 1991), mendefinisikan *respons* (balas) sebagai proses dari pengorganisasian rangsang.

Rangsang-rangsang proksimal tadi diorganisasikan sehingga menimbulkan representasi fenomenal dari rangsang-rangsang proksimal tersebut. Respon merupakan kesan yang dialami dan tindakan yang dilakukan guna menanggapi rangsangan yang ada. Respon diartikan sebagai suatu bentuk tingkah laku atau sikap yang terbentuk baik sebelum pemahaman yang mendetail, pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak serta pemanfaatan terhadap suatu fenomena tertentu. Kartono mendefinisikan respon sebagai gambaran ingatan dari pengalaman. Abu Ahmadi juga berpendapat bahwa respon merupakan gambaran ingatan dan pengalaman yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang lingkup pengamatan yang maknanya respon tersebut muncul ketika diawali dengan pengamatan terlebih dahulu. Respon adalah sesuatu yang ditimbulkan oleh proses pengamatan yang akan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak dan menerima atau tidak menerima (Janwari, 2016).

Menurut Louis Thursone dalam (Sarwono, 1984), respon adalah jumlah perasaan dan kecenderungan, prapemahaman yang mendetail, kecurigaan dan prasangka, rasa takut, ide-ide, keyakinan dan ancaman terkait suatu hal yang khusus. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara penyampaian sikap dapat melalui, yaitu:

1. Pengaruh atau penolakan.
2. Penilaian.
3. Suka ataupun tidak suka.

#### 4. Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi.

Respon seseorang dapat tergambarkan melalui perubahan sikap terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Sikap yang muncul dapat berupa positif yakni cenderung mendekati, menyukai dan mengharapkan suatu objek. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif jika informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu (Sarwono, 1984).

### **2.2.1 Faktor-Faktor Terbentuknya Respon**

Tanggapan yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi jika faktor penyebabnya terpenuhi. Hal tersebut perlu diketahui agar individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya, individu mengadakan tanggapan bukan hanya dari stimulus yang berasal di keadaan sekitar tetapi juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Tidak semua stimulus mendapatkan respon individu dikarenakan individu melakukan stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya (Janwari, 2016). Respon terbentuk berdasarkan dua faktor yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Kedua unsur ini tetap mempengaruhi seseorang yang mengadakan tanggapan pada stimulus. Apabila salah satu unsur terganggu,

maka intensitas tanggapan yang dihasilkan akan berbeda pada diri individu atau tanggapannya akan berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Unsur jasmani (*fisiologis*) meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indra, urat saraf dan bagian tertentu pada otak. Sedangkan unsur jasmani meliputi keberadaan, perasaan (*feeling*), fantasi, pandangan jiwa, mental, akal, pikiran, motivasi dan sebagainya.

## 2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang terdapat di lingkungan (keadaan di luar individu) yang merupakan stimulus untuk mengenai alat indra dan membentuk sikap (Wahyuni, 2019).

### 2.2.2 Macam-Macam Respon

Menurut Steven M. Chaffe, respon terbagi menjadi tiga di antaranya adalah:

1. Komponen *kognitif* ... (pengetahuan). Respon ini dimaksudkan sebagai respon yang ditampilkan berdasarkan pada pemikiran tentang objek sikap yang tampil sebagai ekspresi verbal maupun nonverbal (Liliweri, 2015). Respon *kognitif* berhubungan dengan gejala mengenal fikiran, yang maknanya berwujud pengalaman, keyakinan, pengolahan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok objek tertentu (Ahmadi, 1991). Sedangkan menurut Suryasih,

dkk (2019) menyatakan bahwa respon kognitif merupakan respon yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang terhadap sesuatu.

#### a. Pengetahuan

Philip Kotler mendefinisikan pengetahuan sebagai suatu pembelajaran yang didapatkan seseorang melalui pengalaman yang menjadi landasan dalam pembentukan sikap (Wardana, 2016). Abidah (2013) mengartikan pengetahuan sebagai sejumlah pengalaman dengan informasi yang beraneka ragam yang tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keyakinan, pendidikan, pengalaman, lingkungan, sosial dan sebagainya. Pengetahuan nasabah adalah informasi yang disimpan oleh nasabah dalam ingatan.

Muhammad ..... Hatta mendefinisikan pengetahuan sebagai sesuatu yang diperoleh dari membaca dan pengalaman. Pengetahuan memiliki perbedaan dengan ilmu pengetahuan dikarenakan ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang di miliki dengan jalan analisis (keterangan) (Nurdin, 2004). Pengetahuan dapat dimaknai sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia dalam memahami obyek yang dihadapinya.

Pengetahuan dapat berupa barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, bisa melalui akal ataupun panca indra. Pada hakikatnya pengetahuan mencakup semua yang diketahui seseorang terhadap objek tertentu.

#### b. Jenis-Jenis Pengetahuan

Umumnya, pengetahuan dibedakan menjadi pengetahuan ilmiah dan pengetahuan biasa (prailmiah). Dalam prosesnya menjadi pengetahuan ilmiah, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi yaitu: memiliki obyek tertentu, baik formal maupun nonformal dan harus bersistem serta mempunyai metode tertentu yang bersifat umum (Wirartha, 2006). Saefuddin Ansari membedakan pengetahuan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Pengetahuan biasa adalah pengetahuan terkait hal-hal yang biasa, kejadian sehari-hari, yang selanjutnya dinamakan pengetahuan.
- 2) Pengetahuan ilmiah merupakan pengetahuan yang memiliki sistem dan metode tertentu, yang selanjutnya dinamakan ilmu pengetahuan.
- 3) Pengetahuan filosofis yaitu semisal ilmu istimewa yang mencoba menjawab istilah-istilah yang tidak terselesaikan oleh ilmu biasa, sering disebut sebagai filsafat.

- 4) Pengetahuan teologis yaitu pengetahuan seputar keagamaan, pengetahuan terkait pemberitahuan dari Tuhan (Nurdin, 2004).

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan dapat didapatkan dengan berbagai cara. Pengetahuan tentang sesuatu dapat diperoleh seseorang berdasarkan dari pengalaman yang di miliki. Selain pengalaman, diberitahu orang lain juga bisa menjadi opsi. Pengetahuan juga diperoleh karena tradisi, seperti masyarakat tahu bahwa harus menghormati yang lebih tua, sebaiknya makan tiga kali sehari dan mandi dua kali sehari (Prasetyo dan Jannah, 2006). Oleh karena itu secara garis besarnya, manusia bisa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua sumber utama yang mengakibatkan seseorang mempunyai pengetahuan, yaitu:

- 1) *Experiential Reality (ER)* merupakan sumber pengetahuan yang diperoleh dengan cara mengalami sendiri, dengan sebab itulah mereka menjadi tahu akan sesuatu (Prasetyo dan Jannah, 2006). Orang berpendapat bahwa pengalaman merupakan guru yang baik. Pengetahuan yang

berasal dari pengalaman didapatkan dengan mempelajari pengalaman diri sendiri seperti yang terjadi setiap hari, jika direnungkan kembali akan menyumbangkan banyak pengetahuan (Wirartha, 2006).

- 2) *Agreement Reality (AR)* adalah pengetahuan yang bersumber atas kesepakatan-kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Bentuknya bisa beraneka ragam yakni bisa berdasarkan informasi dari orang lain, kebiasaan dan tradisi (Prasetyo dan Jannah, 2006). Orang lain menyampaikan segala suatu yang dianggap benar bagi mereka baik secara langsung maupun melalui media. Di dalam keluarga, seseorang banyak mendapatkan pengetahuan dari orang terdekat yaitu orang tua mulai sejak bayi hingga dewasa. Di lingkungan pendidikan misalnya sekolah, guru, teman dan buku bacaan yang terdapat di perpustakaan berperan penting dalam pembentukan pengetahuan. Dalam pergaulan di masyarakat, seseorang banyak memperoleh pengetahuan dari rekan atau orang lain yang dijumpai. Pengetahuan yang berasal dari buku juga menjadi bagian di dalamnya (Wirartha, 2006).

2. Komponen *afektif* (sikap), mengacu pada evaluasi dan perasaan baik yang dinyatakan secara lisan maupun secara tertulis (Liliweri, 2015). Respon ini berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai seseorang terhadap sesuatu dan akan muncul apabila terdapat perubahan pada apa yang disenangi oleh seseorang (Ahmadi, 1991).
3. Komponen *konatif* (tindakan), mengacu pada ekspresi niat perilaku secara terbuka yang biasanya diamati dalam tindakan. Valensi reaksi perilaku dapat diamati pada tanggapan seperti pendekatan dan penghindaran terhadap objek sikap (Liliweri, 2015). Respon ini berupa proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek (Ahmadi, 1991).

### 2.3 Produk

Produk menurut Philip Kotler dalam (Kasmir, 2007) didefinisikan sebagai sesuatu yang bisa ditawarkan untuk memperoleh perhatian agar digunakan, dikonsumsi atau dibeli dengan tujuan memenuhi keinginan dan kebutuhan. Produk adalah sesuatu yang dapat berupa barang atau jasa yang ditawarkan untuk menarik minat konsumen agar membelinya dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Produk dapat berupa benda berwujud (benda fisik) dan yang tidak berwujud, yang diproduksi setelah melakukan segmentasi pasar. Segmentasi pasar berdasarkan konsep pemasaran terhadap produk sebagai berikut:

1. Konsep produksi, menjelaskan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia dan selaras dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, manajemen harus fokus pada peningkatan efisiensi produksi dan distribusi.
2. Konsep produk, konsumen akan menyenangi produk yang menawarkan kinerja dan mutu yang terbaik serta terdapat keunikan yang mencolok. Oleh karenanya, perusahaan harus senantiasa berupaya dalam hal perbaikan produk.
3. Konsep penjualan, konsumen tidak akan membeli terlalu banyak produk kecuali usaha promosi dan penjualan tetap gencar dilakukan oleh pihak perusahaan, sehingga perusahaan harus mengadakan usaha-usaha penjualan dan promosi guna menarik minat konsumen.
4. Konsep pemasaran, menyatakan bahwa penentuan keinginan dan kebutuhan pasar sasaran merupakan kunci untuk mencapai sasaran organisasi. Selanjutnya, pemberian kepuasan yang sesuai dengan keinginan konsumen secara lebih efektif dan efisien dari yang dilakukan pesaing merupakan faktor kedua dalam mencapai sasaran organisasi.
5. Konsep pemasaran kemasyarakatan, menjelaskan bahwa tugas perusahaan adalah menentukan keinginan, kebutuhan, dan minat pasar sasaran dan memberikan

kepuasan yang dikehendaki dibandingkan dengan para pesaing secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat mempertahankan dan mempertinggi kesejahteraan masyarakat (Kasmir, 2008).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan konsep pemasaran terhadap produk, yang akan diminati oleh konsumen yaitu produk yang menarik, inovatif, beragam dan mudah dipahami. Dengan kriteria tersebut maka produk akan memiliki nilai tambah bagi konsumen. Menurut Sukarmen, Sularso, dan Wulandari (2013), inovasi produk adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai kemajuan fungsional produk yang akan menjadikan produk selangkah lebih maju dibandingkan dengan produk yang dikeluarkan oleh para pesaing.

### **2.3.1 Produk Bank Syariah**

Produk bank merupakan jasa yang ditawarkan kepada nasabah untuk memperoleh perhatian, agar dimiliki, dikonsumsi atau digunakan dalam upaya pemenuhan kebutuhan nasabah (Kasmir, 2008). Produk perbankan syariah lebih bervariasi daripada produk perbankan konvensional, hal ini dikarenakan konsekuensi hukum dari penggunaan prinsip syariah dalam operasional perbankan. Pada produk perbankan konvensional, khususnya produk penyaluran dan penghimpun dana hanya mendasarkan pada sistem bunga sebagai bentuk prestasi dan kontraprestasi atas penggunaan dana, akan tetapi pada perbankan syariah mendasarkan pada akad-akad tradisional Islam yang mana

keberadaannya sangat tergantung pada kebutuhan rill nasabah (Umam dan Utomo, 2017).

Secara garis besar, produk yang dihadirkan oleh perbankan syariah dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*) dan produk jasa (*service*).

### 1. Produk Perbankan Syariah Di Bidang Penghimpunan Dana Masyarakat.

#### a. Giro

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 giro adalah simpanan yang mana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro, cek, pemindahbukuan, atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya. Maknanya uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu apabila telah memenuhi segala persyaratan yang telah ditetapkan.

Giro diaplikasikan dalam perbankan syariah dengan menghilangkan unsur bunga yang terdapat di dalamnya. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan ada dua jenis giro yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) atau berdasarkan prinsip titipan (*wadiah*) (Umam dan Utomo, 2017).

*Al-wadiah* dapat didefinisikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan

maupun badan hukum, yang wajib dijaga dan dikembalikan pada saat si penitip menginginkan (Antonio, 2001). Dengan demikian, giro *wadiah* dan giro *mudharabah* dikenal sebagai produk dalam perbankan syariah. Namun mengingat motivasi utama nasabah dalam memilih produk giro adalah untuk mendapatkan kemudahan dalam lalu lintas pembayaran bukan mendapatkan keuntungan maka dalam praktiknya, prinsip *wadiah-lah* yang paling banyak digunakan. Dalam Islam *wadiah* dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- 1) *Wadiah Yad Amanah*, merupakan titipan dimana barang yang dititipkan sama sekali tidak boleh dipergunakan oleh pihak yang menerima titipan. Maka pihak yang menerima titipan tidak bertanggung jawab terhadap risiko yang menimpa barang yang dititipkan. Barang akan dikembalikan saat diminta oleh pihak yang menitipkan secara apa adanya.
- 2) *Wadiah Yad Dhamanah*, merupakan titipan dimana barang yang dititipkan dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Oleh karena itu, pihak penerima titipan bertanggung jawab terhadap risiko yang menimpa barang sebagai akibat dari penggunaan barang tersebut, seperti risiko kerusakan dan

sebagainya. Barang juga wajib dikembalikan apabila diminta oleh pihak yang menitipkan barang (Umam dan Utomo, 2017). *Wadiah* kategori ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan berjangka (Antonio, 2001).

b. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan ketentuan tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau perantara lainnya yang dipersamakan dengan itu. Berdasarkan Pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa Tabungan merupakan simpanan yang berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati, tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dengan demikian, *wadiah* dan *mudharabah* merupakan dua prinsip perjanjian Islam yang dipergunakan dalam produk perbankan syariah berupa tabungan. Dapat disimpulkan bahwa dalam perbankan syariah terdapat dua macam produk tabungan yaitu

tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*. Yang menjadi pembeda dengan tabungan di perbankan konvensional adalah tidak adanya suku bunga tertentu yang diperjanjikan melainkan nisbah bagi hasil pada tabungan *mudharabah* dan bonus pada tabungan *wadiah*.

### c. Deposito

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, deposito diartikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam Pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, deposito diartikan sebagai investasi dana yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS.

Deposito merupakan produk dari bank yang ditujukan untuk kepentingan investasi yang berbentuk surat-surat berharga, yang memakai skema *mudharabah* dalam perbankan syariah.

2. Produk Perbankan Syariah Di Bidang Penyaluran Dana (Pembiayaan)
  - a. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Jual Beli

- 1) *Murabahah*, merupakan suatu akad perjanjian antara nasabah dengan pihak bank dalam bentuk pembiayaan pembelian atas suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Objeknya dapat berupa barang modal maupun barang untuk kebutuhan sehari-hari (Umam dan Utomo, 2017). *Murabahah* merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati terlebih dahulu (Antonio, 2001).
- 2) *Salam*, merupakan jual beli barang dengan cara pemesanan dengan persyaratan tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh (Umam dan Utomo, 2017). Sederhananya, jual beli *salam* berarti pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka (Antonio, 2001).
- 3) *Istishna*, adalah kegiatan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang berdasarkan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

b. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Sewa-Menyewa.

- 1) *Ijarah*, merupakan transaksi sewa-menyewa terhadap suatu barang dan/atau upah-mengupah

atas suatu jasa pada waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa (Umam dan Utomo, 2017). Antonio (2001) mengatakan bahwa *ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan terhadap barang itu sendiri.

2) *Al-Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik*, adalah perpaduan antara kontrak sewa dan jual beli, lebih jelasnya yaitu akad sewa yang memberikan pilihan atau opsi kepada nasabah untuk memiliki objek sewa di akhir kontrak.

c. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Bagi Hasil.

1) *Mudharabah*, merupakan penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya antara kedua belah pihak (Umam dan Utomo, 2017).

*Al-mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama menyediakan seluruh modal sedangkan pihak

lainnya menjadi pengelola. Keuntungan yang didapatkan akan dibagi menurut kesepakatan yang telah dicantumkan di dalam kontrak. Apabila usaha yang dijalankan mengalami kerugian, selama kerugian itu tidak disebabkan oleh kelalaian si pengelola maka akan ditanggung oleh si pemilik modal akan tetapi apabila diakibatkan oleh kelalaian atau kecurangan si pengelola maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Secara garis besar, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis:

- a. *Mudharabah Muthlaqah*, yaitu bentuk kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi waktu, daerah bisnis, dan jenis usaha.
  - b. *Mudharabah Muqayyadah*, merupakan kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si pengelola dana dikenakan batasan terhadap waktu, tempat, dan jenis usahanya.
- 2) *Al-Musyarakah*, merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak ikut memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa risiko

dan keuntungan akan ditanggung bersama sesuai dengan kontrak (Antonio, 2001). *Musyarakah* adalah akad antara dua pemilik modal yang menyatukan modalnya dalam suatu usaha tertentu, yang pelaksanaannya bisa dilakukan oleh salah satu diantara keduanya. Akad *musyarakah* diimplementasikan oleh bank syariah pada pembiayaan usaha atau proyek yang jumlahnya tidak 100% dibiayai oleh lembaga keuangan, dan selebihnya akan dibiayai oleh nasabah (Umam dan Utomo, 2017).

- 3) *Al-Muzara'ah*, merupakan akad kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Lahan pertanian diberikan oleh pemilik lahan kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan persentase imbalan tertentu dari hasil panen.
- 4) *Al-Musaqah*, merupakan akad dimana si pengelola - hanya I bertanggung jawab atas pemeliharaan dan penyiraman. Sebagai imbalan atas kerja sama tersebut, si pengelola berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen (Antonio, 2001).

b. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Pinjam-Meminjan Nirbunga

1. *Qardh*, merupakan meminjamkan harta kepada orang lain yang pinjaman tersebut dapat diminta atau ditagih kembali tanpa mengharapkan imbalan apapun, maknanya nasabah hanya wajib mengembalikan pokok pinjamannya saja. Berdasarkan fatwa DSN Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 *qardh* merupakan suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa dana yang diterima oleh nasabah wajib dikembalikan kepada pihak LKS sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Sumber dana *qardh* diperoleh dari bagian modal LKS/bank syariah (*paid up capital*) dan keuntungan LKS yang disisihkan. Terkhusus untuk *qardh al-hasan*, yang dijadikan sebagai sumber dananya adalah zakat, infak, shadaqah, dan denda-denda yang diperoleh sebagai pinalti atas nasabah yang wanprestasi serta pendapatan non-halal yang diperoleh pihak bank.
4. Produk Perbankan Syariah Di Bidang Jasa
    - a. *Hawalah*, merupakan pemindahan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang harus menanggungnya (Umam dan Utomo, 2017). Dalam perbankan, praktik *hawalah* biasanya diaplikasikan

dalam anjak piutang (*factoring*), *bill discounting*, dan *post-date check*.

- b. *Kafalah*, yaitu jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak yang ditanggung (Antonio, 2001). Bank garansi merupakan contoh pengimplementasian akad *kafalah* pada bank syariah.
- c. *Wakalah*, merupakan suatu perjanjian dimana seseorang memberikan mandat (kekuasaan) kepada orang lain yang menerimanya dan bersedia melaksanakan suatu urusan yang dilimpahkan tersebut atas nama pemberi kuasa.
- d. *Ar-Rahn*, akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak yang lain dengan menjadikan utang sebagai gantinya (Umam dan Utomo, 2017). Menurut Antonio (2001) *ar-rah*n adalah menahan harta si peminjam yang bernilai ekonomis sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima. *Sharf*, perjanjian jual beli terhadap suatu valuta dengan valuta lainnya. Transaksi valuta asing (jual beli mata uang asing) dapat dilakukan terhadap mata uang sejenis maupun yang tidak sejenis. Dalam perbankan syariah, praktik akad *sharf* ini didasarkan pada kurs jual dan kurs beli suatu mata uang yang

selisih antara kurs tersebut menjadi imbalan bagi pihak bank ditambah dengan biaya administrasi yang jumlahnya ditentukan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan pihak bank yang bersangkutan (Umam dan Utomo, 2017).

Respon terhadap produk bank syariah adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan tentang produk yang terdapat di bank syariah. Respon terhadap produk juga dapat ditunjukkan oleh konsumen dengan menggunakan atau tidaknya suatu produk. Respon positif terhadap produk akan memungkinkan konsumen untuk menggunakan produk tersebut dan cenderung menjauhinya apabila konsumen menunjukkan respon yang negatif (Abikusna, 2019).

#### **2.4 Sistem Bagi Hasil**

Perbankan syariah mengemukakan layanan bebas bunga kepada nasabahnya, termasuk penarikan dan pembayaran bunga yang dilarang dalam berbagai bentuk transaksi dikarenakan bunga termasuk riba yang diharamkan. Pelarangan inilah yang menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional (Abidah, 2013). Dalam sistem perbankan syariah, bagi hasil merupakan prinsip kegiatan suatu usaha yang pembagian keuntungan atau kerugiannya didasarkan atas bagi hasil dengan besar pembagian tertentu berdasarkan sejumlah dana antara pihak pemilik dana dengan pihak yang menggunakan dana yang keuntungannya dibagi menurut kesepakatan bersama (Khasanah dan Gunawan, 2014).

Sistem bagi hasil merupakan sistem yang di dalamnya terdapat perjanjian atau kontrak bersama dalam melakukan sebuah kegiatan usaha yang terdapat perjanjian bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh nantinya diantara kedua belah pihak atau lebih. *Profit and loss sharing* dalam perbankan syariah diartikan sebagai pembagian antara keuntungan dan kerugian dari pendapatan yang diperoleh atas hasil usaha yang dilakukan (Wahab, 2016). Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya kontrak atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha, termasuk perjanjian pembagian hasil atas keuntungan yang akan diperoleh antara kedua belah pihak atau lebih. Terkait besarnya persentase nisbah biasanya akan dipengaruhi oleh pertimbangan partisipasi masing-masing pihak dalam bekerja sama dan peluang perolehan keuntungan serta tingkat risiko yang mungkin terjadi (Maisur, Arfan dan Shabri, 2015). Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) diimplementasikan pada produk *mudharabah* dan *musyarakah* dalam perbankan syariah.

Respon tentang bagi hasil adalah tanggapan atau sikap masyarakat bahwa sistem bagi hasil ini lebih sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan syariah, lebih menguntungkan dan telah memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak. Bank syariah merupakan perbankan yang menyediakan layanan bebas bunga kepada nasabah dan menggantikannya dengan sistem bagi hasil (Rahmawaty, 2014) yang membuat bank syariah mampu tampil sebagai alternatif atau pengganti sistem bunga yang masih

diragukan hukumnya oleh banyak pihak hingga saat ini (Wahab, 2016). Prinsip bagi hasil yang menjadi karakteristik perbankan syariah memberikan opsi sistem perbankan yang sama-sama menguntungkan bagi masyarakat dan pihak bank dengan mengedepankan dimensi keadilan dalam bertransaksi, menekankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, investasi yang beretika serta menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi keuangannya (Amin, 2018).

#### 1. Keadilan dan Persaudaraan Menyeluruh

Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat dengan tatanan sosial yang solid. Dalam tatanan itu, tiap individu diikat oleh persaudaraan dan kasih sayang laksana satu keluarga. Suatu persaudaraan yang bersifat universal dan tak diikat oleh batas geografis.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَاةَ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan*

*bertaqwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Al-Ma’idah: [5]: 8).

## 2. Keadilan Sosial

Umat manusia dalam Islam dianggap sebagai suatu keluarga, karenanya semua anggota keluarga ini memiliki derajat yang sama dihadapan Allah. Tidak ada bedanya antara yang kaya dengan yang miskin, yang hitam dan yang putih, yang membedakannya hanyalah tingkat ketaqwaan, kemampuan, ketulusan hati, dan pelayanannya pada kemanusiaan.

## 3. Keadilan Ekonomi

Konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama bagi setiap individu dalam masyarakat serta di hadapan hukum senantiasa harus diimbangi oleh keadilan ekonomi. Tanpa pengembangan tersebut, keadilan sosial akan kehilangan makna. Dengan keadilan ekonomi, masing-masing individu akan memperoleh haknya sesuai dengan kontribusinya kepada masyarakat, juga harus terbebas dari eksploitasi individu lainnya. Islam secara tegas melarang seorang muslim merugikan orang lain guna melindungi hak-hak individu serta untuk meningkatkan kesejahteraan umum sebagai tujuan pokok Islam (Antonio, 2001).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan penelitian-penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Peneliti melakukan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah lainnya sebelum melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan judul “Respon Karyawan Terhadap Perbankan Syariah (Kajian Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya)” dengan maksud menghindari kesamaan penelitian atau plagiasi sehingga berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan respon karyawan terhadap perbankan syariah, sehingga penelitian terkait tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung) yang disusun oleh Eka Oktavia (1451020042) pada tahun 2018 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Fokus dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan persepsi, pengetahuan dan sikap nasabah pendanaan terhadap keberadaan bank syariah yang terdapat di bank syariah mandiri di Kabupaten Pringsewu. Metode

penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi, dan pengetahuan nasabah terhadap bank syariah masuk ke dalam kategori sedang artinya nasabah belum mengerti secara detail mengenai bank syariah, sedangkan sikap masuk ke dalam kategori baik yang maknanya nasabah bank syariah mandiri Kabupaten Pringsewu sangat mendukung keberadaan bank syariah.

2. Respon Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Terhadap Bank Syariah, yang disusun oleh Lina Nurul Yama (106046101648) tahun 2010 dari Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana respon guru MAN 4 tentang bank syariah yang dilihat melalui tingkat pengetahuan, kecenderungan dan sikap mereka terhadap bank syariah, dan apakah terdapat pengaruh antara respon guru tentang bank syariah terhadap penggunaan produk di perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru MAN 4 Jakarta memiliki respon yang terbilang cukup baik terhadap bank syariah dari aspek pengetahuan sedangkan dari aspek afektif/sikap, mereka menyatakan arah yang positif terhadap bank syariah.

3. Respon Masyarakat Muslim Mengenai Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Respon Kyai dan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal), yang disusun oleh Elly Nur Rohmah (062311010) tahun 2010 dari Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Fokus dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan sikap dan respon dari kyai dan masyarakat muslim di Kecamatan Kaliwungu, Kendal terhadap bank syariah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan respon masyarakat terkait lembaga keuangan syariah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal secara umum bisa dikategorikan baik, namun masih banyak juga yang ragu-ragu terhadap sistem bagi hasil disebabkan kurangnya pemahaman dari masyarakat.

4. Respon Kyai Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Di Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, yang disusun oleh Andi Rahmatulloh (C04210045) tahun 2014 dari Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Semarang.

Fokus penelitian ini yaitu respon kyai terhadap lembaga keuangan syariah baik bank ataupun nonbank

di sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo serta dampak yang ditimbulkan akibat dari respon tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa respon dari kyai di sepanjang Kecamatan Taman ini cenderung negatif, karena masih kurangnya rasa percaya terhadap sistem operasional lembaga keuangan syariah, dampak yang ditimbulkan dari respon tersebut juga tidak begitu berarti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah *pertama*, objek penelitiannya, yang mana objek dalam penelitian pertama yaitu nasabah pendanaan yang terdapat di bank syariah mandiri di Kabupaten Pringsewu, penelitian kedua adalah guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta, penelitian ketiga yaitu kyai dan masyarakat muslim di Kecamatan Kaliwungu dan penelitian keempat adalah kyai di sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sedangkan dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya.

*Kedua*, fokus penelitian. Pada penelitian pertama persepsi, pengetahuan dan sikap nasabah pendanaan terhadap keberadaan bank syariah yang terdapat di bank syariah mandiri di Kabupaten Pringsewu. Penelitian kedua, pengetahuan, kecenderungan dan sikap mereka terhadap bank syariah dan pengaruhnya terhadap

penggunaan produk. Penelitian ketiga, respon dari kyai dan masyarakat muslim di Kecamatan Kaliwungu, Kendal terhadap bank syariah. Penelitian keempat, respon kyai terhadap lembaga keuangan syariah baik bank ataupun nonbank di sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo serta dampak yang ditimbulkan. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mengetahui respon dari karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah serta respon mereka terhadap produk dan sistem bagi hasil.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul Skripsi	Fokus Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Eka Oktavia, Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu,	Persepsi, pengetahuan dan sikap nasabah pendanaan terhadap keberadaan bank syariah yang terdapat di bank syariah mandiri di Kabupaten Pringsewu.	Kualitatif	Persepsi, dan pengetahuan nasabah masuk kedalam kategori sedang, sedangkan sikap masuk kedalam kategori baik yang maknanya nasabah bank syariah mandiri

Tabel 2.1 - Lanjutan

	Lampung), 2018.			Kabupaten Pringsewu sangat mendukung keberadaan bank syariah.
2	Lina Nurul Yama, Respon Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Terhadap Bank Syariah, 2010.	Bagaimana respon guru MAN 4 tentang bank syariah Jakarta yang di lihat melalui tingkat pengetahuan, kecenderungan dan sikap mereka terhadap bank syariah, dan pengaruhnya terhadap penggunaan produk di perbankan syariah.	Kualitatif	Sebagian besar guru MAN 4 Jakarta memiliki respon yang terbilang cukup baik terhadap bank syariah dari aspek pengetahuan sedangkan dan aspek afektif/sikap, mereka menyatakan arah yang positif terhadap bank syariah.
3	Elly Nur Rohmah, Respon Masyarakat Muslim Mengenai Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Respon Kyai dan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan	Sikap dan respon dari kyai dan masyarakat muslim di Kecamatan Kaliwungu, Kendal terhadap bank syariah.	Penelitian lapangan ( <i>field research</i> ).	Respon masyarakat terkait lembaga keuangan syariah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal secara umum bisa dikategorikan baik.

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

	Syariah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal), 2010.			
4	Andi Rahmatulloh, Respon Kyai Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Di Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, 2014.	Respon kyai terhadap lembaga keuangan syariah baik bank ataupun nonbank di sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo serta dampak yang ditimbulkan akibat dari respon tersebut.	Penelitian lapangan (field research).	Respon dari kyai di sepanjang Kecamatan Taman ini cenderung negatif, karena masih kurangnya rasa percaya terhadap sistem operasional lembaga keuangan syariah, dampak yang ditimbulkan dari respon tersebut juga tidak begitu berarti.

## 2.6 Kerangka Berpikir

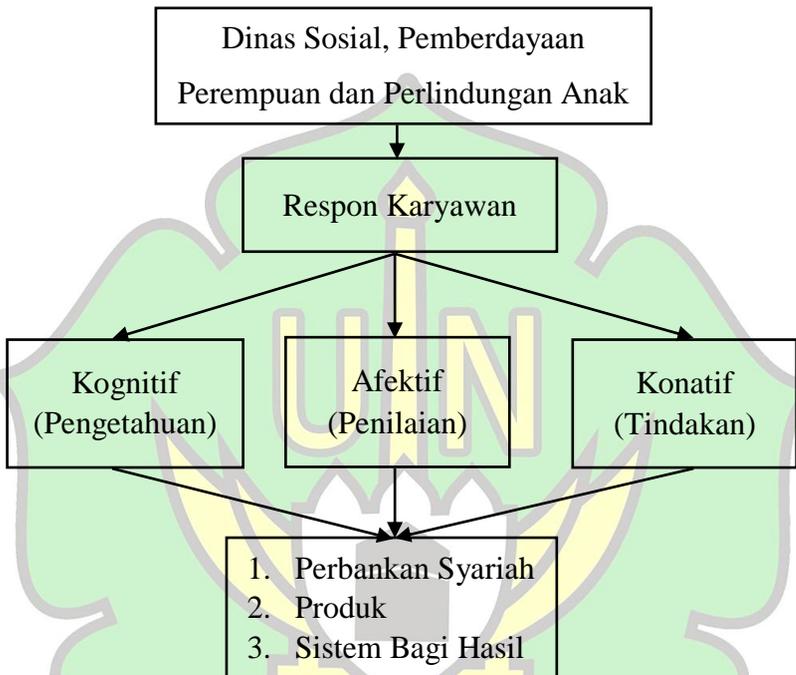
Uma Sekaran mendefinisikan kerangka berfikir sebagai model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2012). Penelitian ini berhubungan dengan sektor perbankan syariah, maka yang menjadi fokus penelitian ini

terbatas pada bank syariah saja, baik produk dan juga sistem bagi hasil. Sesuai dengan judulnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah yang dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (penilaian) dan aspek konatif (tindakan), sekaligus juga ingin melihat bagaimana respon karyawan terhadap produk dan sistem bagi hasil yang terdapat pada bank syariah.

1. Respon Kognitif, merupakan respon yang dihasilkan berdasarkan pada pemikiran terhadap suatu objek yang ditampilkan sebagai ekspresi verbal maupun nonverbal.
2. Respon afektif, yaitu respon yang mengacu pada perasaan dan evaluasi baik yang diungkapkan secara lisan maupun tertulis.
3. Respon konatif, yaitu respon yang mengacu pada ekspresi niat perilaku secara terbuka yang biasanya dapat diamati dalam bentuk tindakan baik berupa mendekati atau cenderung menghindari objek respon tersebut (Liliweri, 2015).

Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya. Hakikatnya, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil data yang bersumber dari lapangan atau lokasi penelitian (Soewadji, 2012). Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi atau lapangan, sehingga memperoleh data-data yang relevan dari karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya.

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai respon karyawan terhadap perbankan syariah (kajian pada kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang proses untuk mendapatkan hasil penelitiannya tidak dilalui dengan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Anggito dan Setiawan, 2018). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk

mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena atau gejala sosial dengan benar dan lebih objektif dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap terhadap gejala sosial yang dikaji yang nantinya akan menghasilkan teori (Soewadji, 2012). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti bermaksud meneliti lebih dalam terkait respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk peneliti melakukan sebuah penelitian dalam menangkap peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penulis melakukan penelitian ini pada kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang terdapat di Kabupaten Pidie Jaya.

### **3.4 Data dan Teknik Perolehannya**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Data merupakan suatu kumpulan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya,

disebut juga data asli atau baru yang bersifat *up to date* (Darmadi, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang berkaitan dengan respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara dan kuesioner/angket.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah terkumpul terlebih dahulu dan peneliti bertindak sebagai tangan kedua (Darmadi, 2014). Sedangkan menurut Bungin (2005), data sekunder merupakan keterangan yang didapatkan dari pihak atau sumber kedua dari data yang dibutuhkan, dapat berupa orang maupun catatan seperti laporan, buku, majalah dan bentuk lainnya yang bersifat dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi atau arsip dari instansi yang diteliti yaitu Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya seperti visi misi instansi dan data terkait lainnya.

### 3.4.2 Teknik Perolehan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode di antaranya sebagai berikut:

## 1. Metode Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012), angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disusun sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan (Darmadi, 2014).

Dalam angket ini, penulis menggunakan skala likert yaitu skala yang berhubungan dengan pendapat, persepsi dan sikap seseorang terhadap suatu fenomena sosial misalnya setuju, tidak setuju, positif, negatif serta baik dan tidak baik. Dalam pernyataan angket tentang respon karyawan terhadap perbankan syariah pada penelitian ini sebagai alternatif jawaban pernyataan responden, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan dalam menyimpulkan hasil jawaban responden dari angket, peneliti menggunakan alternatif jawaban sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik (Sugiyono, 2013).

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert (Bobot Nilai Setiap Pernyataan)**

<b>Persepsi Responden</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>
SS/SB	Sangat Setuju/Sangat Baik	5
S/B	Setuju/Baik	4
RR/CB	Ragu-Ragu/Cukup Baik	3
TS/KB	Tidak Setuju/Kurang Baik	2
STS/SKB	Sangat Tidak Setuju/Sangat Kurang Baik	1

Sumber: Sugiyono (diolah), 2012

a. Penentuan Nilai Jawaban

Penentuan nilai jawaban dilihat berdasarkan pada skala likert yaitu terdapat pada tabel 3.2:

**Tabel 3.2**  
**Skala Jawaban Penilaian**

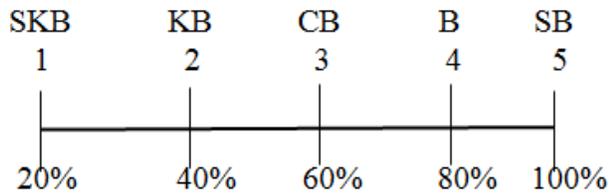
<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Setuju/Sangat Baik	5
Setuju/Baik	4
Ragu-Ragu/Cukup Baik	3
Tidak Setuju/Kurang Baik	2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Kurang Baik	1

Sumber: Sugiyono (diolah), 2012

b. Skala Penilaian

Nilai skala dan jarak penilaian ditentukan berdasarkan dari nilai pada tabel 3.2 di atas dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Skala Ukur Penilaian**



Skala penilaian berfungsi untuk mengetahui hasil data angket secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian angket. Dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Persentase (%)**

Nilai Jawaban	Skala
81% - 100%	SB
61% - 80%	B
41% - 60%	CB
21% - 40%	KB
0% - 20%	SKB

Sumber: Data diolah (2020)

c. **Persentase Jawaban**

Untuk mengetahui persentase jawaban responden yaitu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase jawaban dalam bentuk persen (%), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Alternatif Jawaban Tertinggi}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012).

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan menggunakan proses tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti (Muliawan, 2014). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2017) jenis wawancara semi-terstruktur merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur dengan tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai ide-ide dan pendapatnya. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah beberapa karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya.

## 3. Metode Observasi (Pengamatan)

Untuk melengkapi cara memperoleh data yang lengkap, penulis menggunakan metode observasi yaitu mengamati, mencari data dari beberapa fakta mengenai

hal yang ada hubungannya dengan permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui secara umum bagaimana respon karyawan terhadap perbankan syariah.

#### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berupa teks tertulis, gambar maupun foto dan bentuk-bentuk lainnya. Dokumentasi juga berguna untuk memperkuat dan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012). Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data terkait respon karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah.

#### 3.4.3 Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan diambil kesimpulan berkaitan dengan hal tersebut. Secara teoritis, variabel dapat diartikan sebagai suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2012). Adapun

yang dijadikan variabel dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (penilaian) dan aspek konatif (tindakan) karyawan terhadap perbankan syariah.

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator Operasional	Skala Pengukuran
1. Kognitif	Pengetahuan	1. Pengertian 2. Prinsip 3. Hukum 4. Produk	Likert
2. Afektif	Penilaian	1. Prinsip 2. Hukum 3. Produk 4. Keyakinan (Yama, 2010)	Likert
3. Konatif	Tindakan	1. Penggunaan/Pemilihan (Rahmatullah, 2010)	Likert

### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) analisis data merupakan proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan

tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data yang selanjutnya disajikan dalam bentuk yang baik (Ghozi dan Sunindyo, 2015). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui skor masing-masing variabel. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dideskripsikan dalam daftar frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel yang kemudian didistribusikan dalam bentuk kategori untuk mencapai kesimpulan. Disamping itu, penulis juga menggunakan analisis kualitatif yang diperoleh dengan metode wawancara yang dikuatkan dengan teori-teori yang ada. Setelah data yang diperoleh terkumpul serta informasi keterangan yang ditemukan dalam penelitian akan menjadi data kemudian diuraikan dan dirincikan dengan metode deskriptif sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Berikut adalah cara menganalisa data kualitatif dalam penelitian ini:

1. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap data penelitian sebelumnya atau data sekunder sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian.

## 2. Analisis selama di lapangan

Pada saat di lapangan, peneliti melakukan observasi, wawancara dan pencatatan terhadap temuan atau hasil penelitian. Pada saat wawancara, bila peneliti belum merasa puas dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan, maka peneliti dapat melanjutkan wawancara kembali. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan dalam periode tertentu.

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

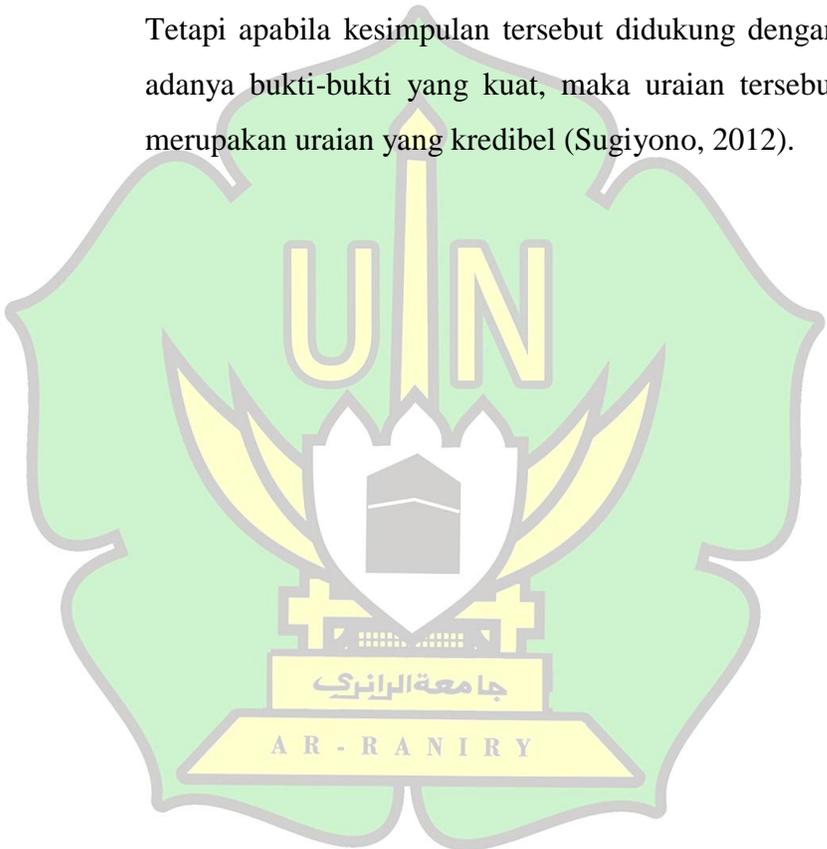
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, berfokus pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti sehingga data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan membantu peneliti dalam melakukan langkah selanjutnya.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan kegiatan menguraikan data dalam bentuk uraian singkat, grafik atau bentuk lainnya guna mendapatkan pemahaman terhadap informasi yang telah dilakukan kemudian disajikan melalui penjelasan. Teks yang bersifat naratif merupakan bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Merupakan proses akhir dalam analisis data. Uraian singkat pada tahap sebelumnya merupakan kesimpulan sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh temuan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung dengan adanya bukti-bukti yang kuat, maka uraian tersebut merupakan uraian yang kredibel (Sugiyono, 2012).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya**

##### **4.1.1 Sejarah dan Profil**

Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya dibentuk dengan Qanun Kabupaten Pidie Jaya Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas dan Lembaga Teknik Daerah Kabupaten Pidie Jaya. Susunan tersebut kemudian mengalami perubahan sesuai dengan Qanun Kabupaten Pidie Jaya Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pidie Jaya dan Peraturan Bupati Pidie Jaya Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya.

##### **4.1.2 Visi, Misi dan Lokasi**

Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya memiliki visi “Terwujudnya Pelayanan Berkualitas Bidang Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya Yang Islami, Adil, Damai, dan Sejahtera”.

Adapun misi yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan aparatur yang optimal dan profesional.
2. Meningkatkan pelayanan yang berkualitas di bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Adapun lokasi kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya bertempat di Jln. Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya, Manyang Lancok, Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Sesuai dengan Peraturan Bupati Pidie Jaya Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya dijelaskan dalam pasal 4 bahwa Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak merupakan perangkat daerah sebagai unsur pelaksana pemerintah Kabupaten Pidie Jaya di bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekda.

Adapun struktur/susunan organisasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu:

1. Kepala Dinas, yang mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
2. Sekretariat, dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kadis. Sekretariat membawahi 3 Sub Bagian (subbag) yaitu:
  - a. Subbag Umum dan Kepegawaian
  - b. Subbag Keuangan
  - c. Subbag Penyusunan Program

Subbag dipimpin oleh seorang Kasubag yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris.

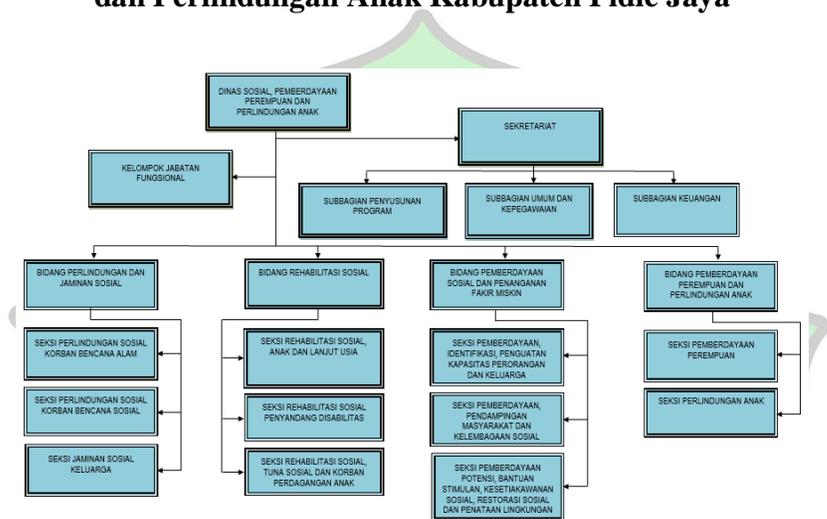
3. Bidang-bidang, dipimpin oleh seorang Kabid yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kadis.
  - a. Bidang perlindungan dan jaminan sosial, merupakan unsur pelaksana teknis di bidang jaminan sosial keluarga dan perlindungan sosial korban bencana. Bidang ini membawahi 3 seksi, yaitu:
    - 1) Seksi perlindungan sosial korban bencana alam
    - 2) Seksi perlindungan sosial korban bencana sosial
    - 3) Seksi jaminan sosial keluarga
  - b. Bidang rehabilitasi sosial, merupakan unsur pelaksana teknis di bidang rehabilitasi sosial anak dan lanjut usia, penyandang disabilitas dan tuna sosial serta korban perdagangan anak. Bidang ini membawahi 3 seksi, yaitu:
    - 1) Seksi rehabilitasi sosial, anak dan lanjut usia

- 2) Seksi rehabilitasi sosial panyandang disabilitas
  - 3) Seksi rehabilitasi sosial, tuna sosial dan korban perdagangan anak
- c. Bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, yaitu unsur pelaksana teknis di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Bidang ini membawahi 2 seksi, yaitu:
- 1) Seksi pemberdayaan perempuan
  - 2) Seksi perlindungan anak
- d. Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, merupakan unsur pelaksana teknis bidang identifikasi, penguatan kapasitas, pemberdayaan masyarakat, kelembagaan dan restorasi sosial, pendampingan, bantuan stimulasi dan penataan lingkungan. Bidang ini membawahi 3 kepala seksi, yaitu:
- 1) Seksi pemberdayaan, identifikasi, penguatan kapasitas perorangan dan keluarga
  - 2) Seksi pemberdayaan, pendampingan masyarakat dan kelembagaan sosial-
  - 3) Seksi pemberdayaan potensi, bantuan stimulan, kesetiakawanan sosial, restorasi sosial dan penataan lingkungan

Seksi dipimpin oleh seorang Kasi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kabid.

4. Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas melaksanakan sebahagian tugas Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya**



Sumber: Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya, 2020.

#### 4.1.4 Tugas dan Fungsi

Dalam Peraturan Bupati Pidie Jaya Nomor 32 Tahun 2016 pada pasal 5 dijelaskan bahwa tugas Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah untuk membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak mempunyai fungsi yang selanjutnya dituangkan dalam pasal 6 yaitu:

1. Perumusan kebijakan bidang rehabilitasi dan perlindungan jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sesuai dengan lingkup tugasnya;
2. Pelaksanaan kebijakan bidang rehabilitasi dan perlindungan jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sesuai dengan lingkup tugasnya;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang rehabilitasi dan perlindungan jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sesuai dengan lingkup tugasnya;
4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### **4.2 Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 83 responden, yaitu karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya. Karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Pidie Jaya tersebut memiliki usia, jenis kelamin, strata/tingkatan, pendapatan perbulan, jenis nasabah, dan lama

menjadi nasabah bank syariah yang berbeda. Berikut uraian profil responden yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi responden dan kaitannya dengan masalah-masalah dan tujuan penelitian.

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	40	48%
2	Perempuan	43	52%
Jumlah		83	100%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan jumlah 52% atau sebanyak 43 responden. Sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 48% atau sebanyak 40 responden.

2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	17-25 Tahun	6	7%
2	26-40 Tahun	55	67%
3	41-55 Tahun	17	20%
4	> 55 Tahun	5	6%
Jumlah		83	100%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa responden yang berusia 26 sampai 40 tahun lebih mendominasi dengan jumlah persentase sebanyak 67% atau 55 responden. Sementara itu responden yang berusia 17 sampai 25 tahun sebanyak 7% atau 6 responden. Serta 20% atau sebanyak 17 orang untuk responden yang berusia antara 41 sampai 55 tahun dan sisanya 6% atau sebanyak 5 orang untuk responden yang berusia lebih dari 55 tahun.

### 3. Identitas Responden Berdasarkan Strata/Tingkatan

**Tabel 4.3**  
**Strata/Tingkatan Responden**

No.	Strata/Tingkatan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	25	30%
2	Karyawan Kontrak	30	36%
3	Honorier	10	12%
4	Tenaga Bakti	18	22%
Jumlah		83	100%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mendominasi adalah responden yang berstrata “karyawan kontrak” dengan jumlah 36% atau sebanyak 30 responden. Responden dengan strata “PNS” berjumlah 25 orang atau sebanyak 30% dan strata “honorier” berjumlah 10 responden atau sebanyak 12% serta sisanya strata “tenaga bakti” dengan jumlah 18 responden atau sebanyak 22%.

#### 4. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

**Tabel 4.4**  
**Pendapatan Perbulan**

No.	Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persentase (%)
1	< Rp1.500.000	37	45%
2	Rp1.500.000-Rp10.000.000	44	53%
3	Rp10.000.000-Rp20.000.000	1	1%
4	Rp20.000.000-Rp30.000.000	1	1%
5	> Rp30.000.000	-	-
Jumlah		83	100%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan pendapatan perbulan antara Rp1.500.000 sampai dengan Rp10.000.000 menunjukkan angka yang paling banyak yaitu sejumlah 44 responden atau 53%. Sedangkan untuk pendapatan perbulan < Rp1.500.000 berjumlah 37 responden atau 45%. Untuk yang pendapatan perbulan Rp10.000.000 sampai dengan Rp20.000.000 dan Rp20.000.000 sampai dengan Rp30.000.000 masing-masing sebanyak 1 responden atau 1%. Serta tidak ada diantara responden yang berpendapatan > Rp30.000.000.

#### 5. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Nasabah

**Tabel 4.5**  
**Jenis Nasabah**

No.	Jenis Nasabah	Jumlah	Persentase (%)
1	Bank Syariah	53	64%

**Tabel 4.5 - Lanjutan**

2	Bank Konvensional	14	17%
3	Keduanya	16	19%
Jumlah		83	100%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjadi nasabah bank syariah lebih mendominasi yaitu sebanyak 64%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 17% untuk responden yang menjadi nasabah bank konvensional serta 19% untuk responden yang menjadi nasabah bank syariah dan bank konvensional (keduanya).

#### 6. Identitas Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

**Tabel 4.6**  
**Lama Menjadi Nasabah Bank Syariah**

No.	Lama Menjadi Nasabah	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang dari 1 tahun	11	13%
2	1 – 2 tahun	7	8%
3	Lebih dari 2 tahun	51	61%
4	Bukan Nasabah Bank Syariah	14	17%
Jumlah		83	100%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang menjadi nasabah bank syariah dengan lama menjadi nasabah lebih dari 2 tahun terlihat mendominasi daripada yang lainnya yaitu mencapai 61% atau sebanyak 51 responden. Sedangkan responden yang menjadi nasabah bank syariah kurang dari 1 tahun sebanyak 13% atau 11 responden, sebanyak 7 orang atau

8% untuk responden yang menjadi nasabah selama 1 sampai 2 tahun. Dan sisanya 17% atau sebanyak 14 responden yang bukan nasabah bank syariah.

### **4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana respon dari karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah, produk dan sistem bagi hasil yang dilihat dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (penilaian) dan konatif (tindakan). Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada 83 responden. Item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner berjumlah 34 pernyataan yang terdiri dari 15 item pernyataan tentang respon kognitif (pengetahuan), 17 item pernyataan terkait respon afektif (penilaian) serta 2 item pernyataan tentang respon konatif (tindakan). Setelah mengevaluasi kuesioner, maka didapatkan data sebagai berikut:

#### **1. Respon Kognitif (Pengetahuan)**

Menurut Liliweri (2015), respon kognitif merupakan respon yang ditampilkan berdasarkan pada pemikiran terhadap objek sikap yang tampil sebagai ekspresi verbal maupun nonverbal. Respon dari segi kognitif (pengetahuan) mempunyai 15 item pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kabupaten Pidie Jaya, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Respon Kognitif (Pengetahuan) Karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya Terhadap Perbankan Syariah.

Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengungkapkan bagaimana respon karyawan terhadap perbankan syariah yang dilihat dari segi kognitif (pengetahuan). Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank dan unit usaha syariah, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan dari usahanya. Bank syariah merupakan bank yang mengaplikasikan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Peran perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan, perkembangan yang ditunjukkan oleh perbankan syariah juga tergolong impresif (Apriyanti, 2018). Namun demikian, masih terdapat tantangan dan kelemahan yang masih harus dibenahi oleh pihak perbankan syariah di antaranya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah (Ghozali, 2017).

**Tabel 4.7**  
**Respon Kognitif Terhadap Perbankan Syariah**

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor	Rata- Rata/%
		SS	S	RR	TS	STS		
1	Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam	18	46	13	3	3	322	3,9
		$322 : (5 \times 83) \times 100\%$						
2	Bank syariah adalah bank yang menerapkan sistem bagi hasil yang dirancang untuk terbinanya kebersamaan, menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha	14	53	11	3	2	323	3,9
		$323 : (5 \times 83) \times 100\%$						
3	Bank syariah tidak menerapkan bunga (riba) pada semua bentuk dan jenis transaksi	14	30	18	8	13	273	3,3
		$273 : (5 \times 83) \times 100\%$						

**Tabel 4.7 - Lanjutan**

4	Saya mengetahui fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank	48	28	7	-	-	373	4,5
		$373 : (5 \times 83) \times 100\%$						89,9%
Total Keseluruhan		1291						3,9
		$1291 : (5 \times 83) : 4 \times 100\%$						77,7%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Respon kognitif (pengetahuan) terhadap perbankan syariah dapat diketahui dalam item pernyataan nomor 1 sampai dengan 4. Pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa untuk pernyataan pertama, responden yang menjawab setuju lebih mendominasi. Sebanyak 18 responden menjawab sangat setuju, 46 responden menjawab setuju, 13 responden menjawab ragu-ragu serta masing-masing 3 responden memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan kedua menjelaskan bahwa responden yang menjawab setuju juga terlihat lebih mendominasi. Sebanyak 14 responden memilih jawaban sangat setuju, 53 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab ragu-ragu serta masing-masing 3 dan 2 responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan ketiga, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab setuju juga lebih mendominasi. Sebanyak 14 responden menjawab sangat setuju, 30 responden menjawab setuju, 18

responden menjawab ragu-ragu, serta 8 responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sebanyak 13 responden menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan keempat responden yang menjawab sangat setuju yang lebih mendominasi yaitu sebanyak 48 orang, 28 responden yang menjawab setuju, 7 orang responden menjawab ragu-ragu serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tanggapan responden pada kuesioner terkait respon kognitif (pengetahuan) terhadap perbankan syariah pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa item pernyataan yang memiliki jumlah skor tertinggi yaitu item nomor 4 (Saya mengetahui fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank) sebesar 4,5 dengan persentase jawaban 89,9%. Terkait bunga bank, menurut ijma' ulama di kalangan semua mazhab fiqh, bahwa bunga dengan berbagai bentuknya termasuk ke dalam kategori riba yang diharamkan. Menurut para *fuqaha*, riba merupakan pengambilan tambahan secara batil dari harta pokok atau modal dalam bentuk utang-piutang maupun jual beli (Kalsum, 2014). Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa mereka mengetahui akan riba yang memang sudah jelas-jelas diharamkan dalam Islam (wawancara langsung dengan Bapak Irfan Jafri, ST, Bapak Sabri, SKM,

Bapak Muhammad Isa, SP, Bapak Zahrul Fadhli, S.Pd.I dan Ibu Sri Ayufadni, S.Pd).

Item pernyataan dengan jumlah skor terendah yaitu item nomor 3. Nilai jumlah rata-rata yang didapatkan dari tanggapan responden yaitu sebesar 3,3 dan persentase jawaban sebesar 65,8%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa jumlah skor yang didapatkan dari tanggapan responden yaitu sebesar 3,9 dengan persentase jawaban 77,7%. Maka berdasarkan gambar 3.1 tentang skala ukur penilaian, respon kognitif (pengetahuan) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah dapat dikategorikan “Baik”. Untuk menguatkan hasil temuan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya. Yang mana informan yang diwawancarai mengenal dan tau istilah perbankan syariah (wawancara langsung dengan Bapak Irfan Jafri, ST, Bapak Sabri, SKM, Bapak Muhammad Isa, SP, Bapak Zahrul Fadhli, S.Pd.I dan Ibu Sri Ayufadni, S.Pd). Bank syariah merupakan bank yang berdasarkan prinsip syariah Islam (wawancara langsung dengan Ibu Sri Ayufadni, S.Pd). Sistem di bank syariah sudah mengikuti aturan Islam,

tidak lagi bersifat konvensional. Perkembangan bank syariah di Aceh juga jauh lebih baik daripada daerah yang lain, hal ini dikarenakan adanya Qanun di Aceh yang menjadi acuan khusus dalam penerapan syariat Islam termasuk juga tentang lembaga keuangan syariah yang dituangkan dalam Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (hasil wawancara dengan Bapak Irfan Jafri, ST). Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sabri, SKM, Aceh mempunyai Qanun tentang Lembaga Keuangan Syariah, dengan demikian semua bank di Aceh harus beralih ke bank syariah dari yang konvensional (wawancara langsung).

Dengan demikian, respon kognitif (pengetahuan) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah sudah relatif baik dengan skor 77,7%, nilai tersebut berada pada angka 4 (skor untuk pilihan baik/setuju). Dari kondisi ini menandakan bahwa sebahagian besar responden menjawab setuju pada sejumlah pernyataan terkait perbankan syariah. Dan adapun responden yang menjawab alternatif jawaban ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya sebahagian kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Yama (2010), yaitu pada hasil penelitian menunjukkan respon yang cukup baik terhadap bank syariah dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan).

- b. Respon Kognitif (Pengetahuan) Karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya Terhadap Produk Bank Syariah.

Aktivitas keuangan dan perbankan dalam Islam yang diwujudkan dalam produk-produk perbankan syariah yang dipandang sebagai alternatif baru untuk membawa kita pada prinsip *ta'awun* dan *iktinas* (dana menganggur). Sejak tahun 1970-an, umat Islam dari berbagai belahan dunia sudah berupaya untuk mendirikan Bank Islam dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan produk-produk bank yang sesuai dengan prinsip syariah Islam dan tradisinya serta mengaplikasikannya ke dalam transaksi keuangan serta bisnis terkait lainnya termasuk perbankan. Pendekatan pasar yang dilakukan oleh pihak perbankan syariah salah satunya yaitu dengan mengembangkan berbagai produk yang merupakan kombinasi beberapa kegiatan utama dan satu paket produk perbankan syariah yang mencakup produk-produk pembiayaan dan operasional investasi. Meskipun demikian, produk perbankan syariah selalu

mengacu pada prinsip kerja sama bagi hasil meskipun terdapat beragam metode yang digunakan. Faktor paling menonjol yang diaplikasikan dalam setiap produk bank syariah adalah menghindari terjadinya riba yang diharamkan dalam Islam (Hardiwinoto, 2010).

**Tabel 4.8**  
**Respon Kognitif Terhadap Produk Bank Syariah**

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor	Rata-Rata/%
		SS	S	RR	TS	STS		
5	Saya mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah	7	33	38	5	-	291	3,5
		$291 : (5 \times 83) \times 100\%$						70,1%
6	Produk-produk bank syariah beragam, menarik dan inovatif	11	27	38	7	-	291	3,5
		$291 : (5 \times 83) \times 100\%$						70,1%
7	Prosedur produk bank syariah mudah dimengerti dan dipahami serta tidak menyulitkan	10	39	27	5	2	299	3,6
		$299 : (5 \times 83) \times 100\%$						72%

Tabel 4.8 - Lanjutan

8	Akad jual beli, sewa-menyewa, bagi hasil dan pinjam-meminjam merupakan akad-akad yang diaplikasikan dalam produk-produk bank syariah	13	40	26	4	-	311	3,7	
		$311 : (5 \times 83) \times 100\%$							74,9%
9	Mudharabah, musarakah, musaqah, dan muzara'ah merupakan produk bank syariah dengan akad bagi hasil	9	40	27	3	4	296	3,6	
		$296 : (5 \times 83) \times 100\%$							71,3%
10	Murabahah, salam dan istishna merupakan produk pembiayaan pada perbankan syariah dengan akad jual beli	4	34	31	3	1	306	3,68	
		$306 : (5 \times 83) \times 100\%$							73,7%
11	Pembiayaan di bank syariah berbeda dengan kredit di bank konvensional	11	31	28	7	6	283	3,4	
		$283 : (5 \times 83) \times 100\%$							68,2%
Total Keseluruhan		2077							3,6
		$2077 : (5 \times 83) : 7 \times 100\%$							71,5%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Respon kognitif (pengetahuan) terhadap produk pada bank syariah dapat diketahui dalam item pernyataan nomor 5 sampai dengan nomor 11. Pada tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa pernyataan kelima, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden, 33 responden menjawab setuju, dan 38 responden menjawab ragu-ragu, 5 responden menjawab tidak setuju serta tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan keenam, sebanyak 11 orang responden menjawab sangat setuju, yang menjawab setuju sebanyak 27 responden, 38 responden yang menjawab ragu-ragu, 7 responden yang memilih tidak setuju serta tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan ketujuh, responden yang menjawab setuju lebih mendominasi. Sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju, 39 orang responden menjawab setuju, 27 responden menjawab ragu-ragu, 5 responden menjawab tidak setuju serta 2 orang responden menjawab sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan kedelapan, responden yang menjawab setuju juga terlihat lebih mendominasi. Sebanyak 13 responden memilih jawaban sangat setuju, 40 responden menjawab setuju, 26 responden menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 4 responden menjawab tidak setuju serta tidak ada responden yang menjawab sangat

tidak setuju. Dalam pernyataan kesembilan, sebanyak 9 orang responden menjawab sangat setuju, 40 orang responden menjawab setuju, 27 responden menjawab ragu-ragu, yang memilih tidak setuju sebanyak 3 responden serta 4 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan kesepuluh, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang, 34 responden menjawab setuju, 31 responden memilih jawaban ragu-ragu, sebanyak 3 responden menjawab tidak setuju, serta 1 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan kesebelas, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang, sebanyak 31 responden menjawab setuju, 28 orang responden menjawab ragu-ragu, yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 responden, serta 6 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki jumlah skor tertinggi yaitu item nomor 8 sebesar 3,7 dengan persentase jawaban 74,9%. Mayoritas responden setuju bahwa akad jual beli, sewa-menyewa, bagi hasil dan pinjam-meminjam merupakan akad-akad yang diaplikasikan dalam produk-produk bank syariah. Sedangkan item pernyataan yang mempunyai jumlah skor terendah yaitu item nomor 11 sebesar 3,4 dengan persentase jawaban 68,2%. Secara keseluruhan, nilai

jumlah skor yang dihasilkan dari tanggapan responden yaitu sebesar 3,6 dengan persentase jawaban 71,5%. Berdasarkan gambar 3.1 tentang skala ukur penilaian, maka respon kognitif (pengetahuan) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap produk pada bank syariah dapat dikategorikan “Baik”. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zahrul Fadhlil, S.Pd.I menyebutkan bahwa contoh produk yang ditawarkan di bank syariah yaitu *murabahah* dan *mudharabah*. Akad-akad yang digunakan pada bank syariah sendiri terdiri dari akad jual beli, bagi hasil, sewa-menyewa dan pinjam-meminjam (wawancara langsung).

Dengan demikian, respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap produk pada bank syariah sudah relatif baik dengan skor 71,5%, nilai tersebut berada pada angka 4 (skor untuk pilihan baik/setuju). Dari kondisi ini menandakan bahwa sebahagian besar responden menjawab setuju pada sejumlah pernyataan terkait produk yang terdapat pada bank syariah. Dan adapun responden yang menjawab alternatif jawaban sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya sebahagian kecil. Berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapti (2016), yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang produk bank syariah dan hal-hal yang lebih mendetail masih kurang baik.

- c. Respon Kognitif (Pengetahuan) Karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya Terhadap Sistem Bagi Hasil.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang lumayan pesat menjadikannya sebagai alternatif dan solusi dalam membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Hal tersebut juga tidak terlepas dari keunggulan yang ditawarkan oleh perbankan syariah yang salah satunya yaitu pada konsep yang berorientasi pada bagi hasil. Bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha antara dua pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha yang mana keuntungan dan kerugian yang didapatkan akan dibagikan dan ditanggung bersama (Natalia, Dzulkirom dan Rahayu, 2014). Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat yang pembagian hasil usahanya ditentukan terlebih dahulu pada saat/awal terjadinya akad/kontrak (Wahab, 2016).

**Tabel 4.9**  
**Respon Kognitif Terhadap Sistem Bagi Hasil**

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor	Rata- Rata %
		SS	S	RR	TS	STS		
12	Sistem bagi hasil yaitu sistem yang didalamnya terdapat kontrak dalam melakukan kegiatan usaha bersama termasuk perjanjian pembagian hasil atas keuntungan yang didapatkan	25	41	17	-	-	340	4,1
		$340 : (5 \times 83) \times 100\%$						
13	Bagi hasil didasarkan pada besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha kerjasama	14	38	22	3	6	300	3,6
		$300 : (5 \times 83) \times 100\%$						
14	Keuntungan dan kerugian pada bank syariah akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan	12	33	30	5	3	295	3,55
		$295 : (5 \times 83) \times 100\%$						

**Tabel 4.9 - Lanjutan**

15	Pembagian keuntungan didasarkan pada besar kecilnya modal yang disertakan dalam kegiatan usaha sesuai kesepakatan	23	38	20	2	-	331	4	
		$331 : (5 \times 83) \times 100\%$							79,7%
Total Keseluruhan								1266	3,8
								$1266 : (5 \times 83) : 4 \times 100\%$	76,3%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Respon kognitif (pengetahuan) terhadap sistem bagi hasil pada bank syariah dapat diketahui dalam item pertanyaan nomor 12 sampai dengan nomor 15. Pada tabel 4.9 dalam pernyataan kedua belas terlihat bahwa sebanyak 25 responden menjawab sangat setuju, 41 responden menjawab setuju, 17 responden menjawab ragu-ragu serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan ketiga belas, sebanyak 14 responden menjawab sangat setuju, 38 responden menjawab setuju, yang memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 22 responden, 3 responden yang menjawab tidak setuju, serta 6 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan keempat belas, 12 responden menjawab sangat setuju, 33 responden memilih jawaban setuju, sebanyak 30 responden menjawab ragu-ragu, 5 responden menjawab tidak setuju serta 3 responden yang menjawab sangat

tidak setuju. Dalam pernyataan kelima belas, responden yang menjawab setuju lebih mendominasi. Sebanyak 23 responden menjawab sangat setuju, 38 responden menjawab setuju, 20 responden menjawab ragu-ragu, dan 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju serta tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Terkait respon kognitif karyawan terhadap sistem bagi hasil, berdasarkan tabel 4.9 item pernyataan yang mempunyai nilai jumlah skor tertinggi yang didapatkan dari tanggapan responden yaitu item nomor 12 sebesar 4,1 dengan persentase jawaban 81,9%. Sedangkan item pernyataan yang memiliki jumlah skor terendah yaitu pada item nomor 14 sebesar 3,55 dengan persentase jawaban 71,1%. Pernyataan “keuntungan dan kerugian pada bank syariah akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan” tersebut mendapatkan jawaban ragu-ragu dari responden yang cukup banyak yaitu sebanyak 30 responden. Sama halnya dengan item pernyataan ketiga belas dengan pernyataan “bagi hasil didasarkan pada besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha kerjasama” yang mempunyai nilai rata-rata 1 poin lebih tinggi dari pernyataan keempat belas. Responden yang menjawab ragu-ragu juga lumayan banyak yaitu sebanyak 22 responden. Maka dapat

dikatakan bahwa beberapa responden belum paham betul bagaimana sistematika yang diterapkan dalam sistem bagi hasil pada perbankan syariah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Irfan Jafri ST, yang mana beliau mengatakan bahwa pernah mendengar istilah sistem bagi hasil namun tidak mengerti terkait teknis yang diterapkan dalam sistem bagi hasil itu sendiri. Bapak Muhammad Isa SP, Bapak Sabri, SKM, Ibu Sri Ayufadni, S.Pd juga mengatakan hal yang serupa yaitu kurang paham tentang sistem bagi hasil (wawancara langsung). Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang dihasilkan dari tanggapan responden yaitu sebesar 3,8 atau 76,3%. Berdasarkan gambar 3.1 tentang skala ukur penilaian maka respon kognitif (pengetahuan) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap sistem bagi hasil pada bank syariah dapat dikategorikan “Baik”.

Dengan demikian, respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap sistem bagi hasil sudah relatif baik dengan skor 76,3%, nilai tersebut berada pada angka 4 (skor untuk pilihan baik/setuju). Dari kondisi ini menandakan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju pada sejumlah pernyataan

terkait sistem bagi hasil. Dan adapun responden yang menjawab alternatif jawaban sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya sebahagian kecil. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2010), menunjukkan bahwa masih banyak yang kurang mengetahui tentang sistem bagi hasil dan konsepnya yang diterapkan pada bank syariah.

d. Respon Kognitif (Pengetahuan) Karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya Terhadap Perbankan Syariah, Produk Serta Sistem Bagi Hasil.

Sederhananya, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia terkait benda, harapan-harapan, sifat dan keadaan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, wahyu, intuisi, logika atau melalui berbagai kegiatan yang bersifat coba-coba (*trial and error*) (Maryati dan Suryawati, 2001). Respon kognitif (pengetahuan) terhadap perbankan syariah, produk serta sistem bagi hasil menjelaskan temuan secara keseluruhan bagaimana respon dari segi pengetahuan pada karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya baik terhadap perbankan syariah, produk maupun sistem bagi hasil.

**Tabel 4.10**  
**Respon Kognitif Terhadap Perbankan Syariah,**  
**Produk dan Sistem Bagi Hasil**

No.	Item	Skor
1	Perbankan Syariah	1291
2	Produk	2077
3	Sistem Bagi Hasil	1266
Total Skor		4634
Total Rata-Rata		3,7
Persentase Jawaban		$4634 : (5 \times 83) : 15 \times 100\% = 74,4\%$

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya dari segi kognitif (pengetahuan) terhadap perbankan syariah, produk dan sistem bagi hasil pada bank syariah dapat dikategorikan “Baik” dengan mengacu pada skala ukur penilaian. Hal ini terlihat dari jumlah rata-rata sebesar 3,7 dan persentase jawaban yang menunjukkan skor 74,4%.

## 2. Respon Afektif

Respon afektif merupakan respon yang mengacu pada evaluasi dan perasaan, baik yang diungkapkan dengan lisan maupun secara tertulis (Liliweri, 2015). Respon dari segi afektif (penilaian) mempunyai 17 item pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kabupaten Pidie Jaya, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Respon Afektif (Penilaian) Karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya Terhadap Perbankan Syariah.

Industri perbankan syariah mempunyai karakteristik umum yang sudah melekat yaitu padat regulasi, serta industri yang berdasarkan pada kepercayaan. Sistem perbankan syariah di Indonesia dijalankan dengan prinsip bagi hasil, mengedepankan nilai kebersamaan, ukhuwah, dan penghindaran unsur-unsur spekulatif dalam setiap transaksinya (Apriyanti, 2018). Tujuan utama perbankan dan keuangan syariah yaitu menghapus bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaharuan segala aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar. Bank syariah sendiri merupakan bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparansi dan universal (Hardiwinoto, 2010).

**Tabel 4.11**  
**Respon Afektif Terhadap Perbankan Syariah**

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor	Rata-Rata/%
		SS	S	RR	TS	STS		
1	Di dalam perbankan syariah terdapat prinsip sosial	14	44	7	16	2	301	3,6
		301 : (5 X 83) X 100%						72,5%
2	Bank syariah berbeda dengan bank konvensional	12	36	21	11	3	292	3,5
		292 : (5 X 83) X 100%						70,4%
3	Umat Islam sudah seharusnya memilih dan menggunakan bank syariah sebagai jasa dalam transaksi perbankan	25	41	16	1	-	339	4,1
		339: (5 X 83) X 100%						81,6%
4	Bank syariah mendatangkan keuntungan dunia akhirat	12	32	26	7	6	286	3,4
		286 : (5 X 83) X 100%						68,9%
5	Bank syariah sudah menerapkan aturan Islam dengan benar dalam sistem pengoperasiannya	13	22	26	15	7	268	3,2
		268 : (5 X 83) X 100%						64,6%
6	Kegiatan bank syariah mengutamakan keadilan	10	37	22	10	4	288	3,5
		288 : (5 X 83) X 100%						69,4%

**Tabel 4.11 - Lanjutan**

7	Bank syariah menerapkan prinsip kemitraan	8	49	14	8	4	298	3,6
		298 : (5 X 83) X 100%						71,8%
8	Saya setuju dengan hadirnya perbankan syariah	22	47	10	-	4	332	4
		332 : (5 X 83) X 100%						80%
9	Bunga bank hukumnya haram	50	32	1	-	-	381	4,6
		381 : (5 X 83) X 100%						91,8%
Total Keseluruhan		2785						3,7
		2785 : (5 X 83) : 9 X 100%						74,6%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Respon afektif (penilaian) karyawan terhadap perbankan syariah dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 sampai dengan 9. Tabel di atas menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama, responden yang menjawab setuju terlihat lebih mendominasi. Sebanyak 14 responden memilih jawaban sangat setuju, 44 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab ragu-ragu serta masing-masing 16 dan 2 orang responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan kedua, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang, 36 responden menjawab setuju, 21 responden menjawab ragu-ragu, serta 11 responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan ketiga,

responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 25 orang, yang memilih jawaban setuju sebanyak 41 responden, 16 responden yang menjawab ragu-ragu, 1 orang responden yang menjawab tidak setuju serta tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dalam pernyataan keempat terlihat bahwa, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang, yang menjawab setuju sebanyak 32 responden, 26 responden yang memilih jawaban ragu-ragu, 7 responden yang menjawab tidak setuju serta terdapat 6 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan kelima, terdapat 13 responden yang menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju, 26 responden memilih jawaban ragu-ragu, 15 responden menjawab tidak setuju serta 7 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan keenam, sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju, terdapat 37 responden yang menjawab setuju, 22 responden yang menjawab ragu-ragu, 10 responden yang menjawab tidak setuju, serta terdapat 4 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dalam pernyataan ketujuh, responden yang menjawab setuju lebih mendominasi. Sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju, 49 responden menjawab setuju, 14 responden menjawab ragu-ragu, 8 responden menjawab tidak setuju, serta terdapat 4

responden yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan kedelapan, terlihat bahwa responden yang menjawab setuju juga lebih mendominasi. Terdapat sebanyak 22 responden memilih jawaban sangat setuju, 47 responden memilih setuju, 10 responden menjawab ragu-ragu serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, namun ada 4 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk pernyataan kesembilan, sebanyak 50 responden memilih menjawab sangat setuju, terdapat 32 responden yang menjawab setuju, 1 responden yang menjawab ragu-ragu serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item pernyataan yang mempunyai nilai skor tertinggi yaitu item nomor 9 dengan jumlah rata-rata sebesar 4,6 dan persentase jawaban 91,8%. Mayoritas responden sangat setuju bahwa bunga bank hukumnya haram. Sedangkan item pernyataan yang memiliki nilai skor terendah yaitu item nomor 5 (bank syariah sudah menerapkan aturan Islam dengan benar dalam sistem pengoperasiannya). Responden yang memilih alternatif jawaban ragu-ragu lebih mendominasi yaitu sebanyak 26 responden. Jumlah rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 3,2 dan persentase jawaban 64,6%. Terkait

kesesuaian bank syariah dengan prinsip syariah yang benar, Ibu Sri Ayufadni S.Pd mengatakan bahwa bank syariah kurang sesuai dengan prinsip syariah yang benar. Bapak Zahrul fadhli, S.Pd.I juga menilai bahwa bank syariah baru menuju dan belum sempurna dari segi aturan Islam dengan benar dalam sistem pengoperasiannya (wawancara langsung). Secara keseluruhan, jumlah nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 3,7 dan persentase jawaban sebesar 74,6%. Dengan demikian, berdasarkan gambar 3.1 tentang skala ukur penilaian maka respon afektif karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah dapat dikategorikan “Baik” dalam artian para responden memiliki tanggapan yang baik terhadap perbankan syariah.

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsinya dengan mengacu pada hukum Islam serta tidak membebankan bunga ataupun membayar bunga kepada nasabah. Bank syariah yang pertama berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia pada tahun

1992 (Ismail, 2011). Perbankan syariah di Aceh sendiri telah diwacanakan sejak tahun 1990-an dimulai dengan didirikannya Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Hareukat Lam Baro, Aceh Besar pada 11 November 1991 dan telah berkembang sampai saat ini (Amin, 2018). Hadirnya perbankan syariah khususnya di Aceh menunjukkan respon yang baik di kalangan karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya. Hal ini dikarenakan jumlah rata-rata yang didapatkan sebesar 4 dan persentase jawaban sebesar 80%. Temuan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa informan yang mana mereka setuju akan hadirnya bank syariah di tengah-tengah masyarakat (wawancara dengan Bapak Sabri, SKM, Bapak Zahrul Fadhli, S.Pd.I, Bapak Muhammad Isa, SP, dan Ibu Sri Ayufadni, S.Pd).

Dapat disimpulkan bahwa, respon afektif (penilaian) A karyawan I kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah sudah relatif baik dengan skor 74,6%, nilai tersebut berada pada angka 4 (skor untuk pilihan baik/setuju). Dari kondisi ini menandakan bahwa sebahagian besar responden menjawab setuju pada sejumlah pernyataan

terkait respon afektif terhadap perbankan syariah. Dan adapun responden yang menjawab alternatif jawaban ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya sebahagian kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yama (2010), menunjukkan bahwa aspek afektif (arah sikap) menyatakan arah yang positif terhadap bank syariah.

b. Respon Afektif (Penilaian) Karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya Terhadap Produk Bank Syariah.

Allah Subhanahu wata'ala telah menjelaskan dalam Al-Qur'an terkait prinsip syariah dalam segala bentuk transaksi yang dilakukan manusia, begitu pula dengan Hadist yang keduanya berfungsi sebagai rambu-rambu dalam menjalankan transaksi agar terhindar dari praktik yang syubhat dan diharamkan. Bank syariah yang merupakan bagian dari tatanan ekonomi syariah berkomitmen untuk patuh terhadap prinsip dan etika agama sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, salah satu hal yang dilakukan oleh pihak perbankan syariah yaitu memastikan semua produk-produk yang dihasilkan itu sesuai dengan prinsip yang telah diatur oleh syariah. Prinsip tersebut di antaranya

yaitu usaha menghindari praktik *riba*, *gharar*, *maisir* dan produk yang haram. Tujuannya tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan dari segi materi, tetapi juga sisi spiritual yang tertuang dalam keberkahan di setiap transaksinya (Najib, 2017).

**Tabel 4.12**  
**Respon Afektif Terhadap Produk Bank Syariah**

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor	Rata-Rata/%
		SS	S	RR	TS	STS		
10	Investasi/pembiayaan bank syariah untuk bisnis yang baik dan halal	12	40	28	2	1	309	3,7
		309 : (5 X 83) X 100%						74,4%
11	Produk bank syariah berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist/sesuai dengan kaidah hukum Islam	10	36	35	1	1	302	3,6
		302 : (5 X 83) X 100%						72,7%
12	Tidak ada sistem riba (bunga) dalam setiap produk bank syariah	9	21	36	8	9	262	3,2
		262 : (5X 83) X 100%						63,1%
13	Produk bank syariah sama saja dengan produk bank konvensional, bedanya hanya menggunakan istilah Islam	12	28	30	4	9	279	3,4
		279 : (5 X 83) X 100%						67,2%
Total Keseluruhan							1152	3.5
		1152 : (5 X 83) : 4 X 100%						69,4%

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Respon afektif (penilaian) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupten Pidie Jaya terhadap produk yang

terdapat pada bank syariah dapat dilihat pada item pernyataan nomor 10 sampai 13. Pada tabel di atas terlihat bahwa, pernyataan kesepuluh menjelaskan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang, yang menjawab setuju sebanyak 40 responden, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 28 responden, terdapat 2 responden yang menjawab tidak setuju dan hanya 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item pernyataan kesebelas, sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju, 36 responden menjawab setuju, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 35 responden, dan masing-masing 1 responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan kedua belas, terdapat 9 responden yang menjawab sangat setuju, 21 responden yang menjawab setuju, 36 responden menjawab ragu-ragu, 8 responden memilih menjawab tidak setuju serta 9 responden menjawab sangat tidak setuju. Pada item pernyataan ketiga belas, sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju, 28 responden memilih menjawab setuju, 30 responden menjawab ragu-ragu, 4 responden menjawab tidak setuju, serta terdapat 9 responden memilih menjawab sangat tidak setuju. Item pernyataan yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi yaitu item nomor 10 yaitu sebesar 3,7 dengan persentase jawaban 74,4%.

Sedangkan item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item nomor 12 sebesar 3,2 dengan persentase jawaban 63,1%. Secara keseluruhan, jumlah rata-rata yang didapatkan yaitu 3,5 dan persentase jawaban sebesar 69,4%. Dengan mengacu pada gambar 3.1 tentang skala ukur penilaian maka respon dari segi afektif (penilaian) karyawan terhadap produk perbankan syariah dapat dikategorikan “Baik”.

Dengan demikian, respon afektif (penilaian) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap produk pada bank syariah sudah relatif baik dengan skor 69,4%, nilai tersebut berada pada angka 4 (skor untuk pilihan baik/setuju). Dari kondisi ini menandakan bahwa sebahagian besar responden menjawab setuju pada sejumlah pernyataan terkait respon afektif terhadap produk pada bank syariah. Dan adapun responden yang menjawab alternatif jawaban sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya sebahagian kecil. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2010), menunjukkan bahwa terjadi respon yang cukup negatif tentang kesesuaian produk bank syariah dengan prinsip ekonomi Islam.

- c. Respon Afektif (Penilaian) Karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya Terhadap Sistem Bagi Hasil.

Dalam proses pengoperasiannya, bank konvensional menggunakan sistem bunga. Hal itulah yang membedakannya dengan bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil, kinerja bank syariah akan menjadi transparan kepada nasabah, sehingga nasabah bisa memonitor kinerja pihak bank syariah atas jumlah bagi hasil yang didapatkan (Natalia, Dzulkirom dan Rahayu, 2014).

**Tabel 4.13**  
**Respon Afektif Terhadap Sistem Bagi Hasil**

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor	Rata-Rata/%
		SS	S	RR	TS	STS		
14	Prinsip bagi hasil adalah prinsip kerjasama	29	39	15	-	-	346	4,2
		$346 : (5 \times 83) \times 100\%$						83,4%
15	Sistem bagi hasil lebih adil dan menentramkan	28	37	17	1	-	341	4,1
		$341 : (5 \times 83) \times 100\%$						82,2%
16	Sistem bagi hasil pada bank syariah sudah sesuai dengan ketentuan Islam	10	28	38	5	2	288	3,5
		$288 : (5 \times 83) \times 100\%$						69,4%

**Tabel 4.13 - Lanjutan**

17	Saya setuju dengan sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah	13	38	31	-	1	311	3,7
		$311 : (5 \times 83) \times 100\%$						74,9%
Total Keseluruhan		1286						3,8
		$1286 : (5 \times 83) : 4 \times 100\%$						77,5%

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Respon afektif (penilaian) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah dapat dilihat pada item pernyataan nomor 14 sampai 17. Dari tabel di atas dapat menjelaskan bahwa pada pernyataan keempat belas, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang, 39 responden menjawab setuju, 15 responden menjawab ragu-ragu serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada pernyataan kelima belas terlihat bahwa sebanyak 28 responden menjawab sangat setuju, 37 responden menjawab setuju, 17 responden menjawab ragu-ragu, terdapat 1 responden menjawab tidak setuju serta tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item pernyataan keenam belas menjelaskan bahwa terdapat 10 responden yang menjawab sangat setuju, 28 responden menjawab setuju, 38 responden menjawab

ragu-ragu, 5 responden menjawab tidak setuju, serta terdapat 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk item pernyataan ketujuh belas menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 13 responden yang menjawab sangat setuju, 38 responden yang menjawab setuju, 31 responden menjawab ragu-ragu, namun tidak ada responden menjawab tidak setuju serta terdapat 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu pada item 14 yaitu sebesar 4,2 dengan persentase jawaban 83,4%. Sedangkan pernyataan yang mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu terdapat pada item nomor 16 yaitu sebesar 3,5 dengan persentase jawaban 69,4%. Terlihat bahwa pada pernyataan “sistem bagi hasil pada bank syariah sudah sesuai dengan ketentuan Islam” mayoritas karyawan menjawab ragu-ragu yaitu sebanyak 38 responden. Begitu pula dengan item pernyataan ketujuh belas “saya setuju dengan sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah”, terlihat responden yang menjawab ragu-ragu juga lumayan banyak yaitu 31 responden. Hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat responden yang kurang yakin terhadap kedua hal di atas. Bapak Zahrul

Fadhli, S.Pd.I menyatakan bahwa masih terdapat kekeliruan dalam sistem bagi hasil dan berpendapat bahwa sistem bagi hasil di pola syariah sudah benar namun pelaksanaan di perbankan syariah yang belum sesuai atau masih kurang benar (wawancara langsung). Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh dari tanggapan responden adalah sebesar 3,8 dengan persentase jawaban 77,5%. Mengacu pada skala ukur penilaian pada gambar 3.1, maka respon dari segi afektif (penilaian) karyawan terhadap sistem bagi hasil dapat dikategorikan “Baik”.

Dengan demikian, respon afektif (penilaian) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap sistem bagi hasil sudah relatif baik dengan skor 77,5%, nilai tersebut berada pada angka 4 (skor untuk pilihan baik/setuju). Dari kondisi ini menandakan bahwa sebahagian besar responden menjawab setuju pada sejumlah pernyataan terkait respon afektif terhadap sistem bagi hasil pada bank syariah. Dan adapun responden yang menjawab alternatif jawaban sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya sebahagian kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidah (2013) yang menunjukkan

respon positif terhadap pembagian keuntungan yang dilakukan dengan cara bagi hasil.

- d. Respon Afektif (Penilaian) Karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya Terhadap Perbankan Syariah, Produk Serta Sistem Bagi Hasil.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa respon afektif merupakan respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai seseorang terhadap sesuatu. Respon afektif (penilaian) terhadap perbankan syariah, produk serta sistem bagi hasil menjelaskan temuan secara keseluruhan bagaimana penilaian karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya baik terhadap perbankan syariah, produk maupun sistem bagi hasil.

**Tabel 4.14**  
**Respon Afektif Terhadap Perbankan Syariah,**  
**Produk dan Sistem Bagi Hasil**

No.	Item	Skor
1	Perbankan Syariah	2785
2	Produk	1152
3	Sistem Bagi Hasil	1286
Total Skor		5223
Total Rata-Rata		3,7
Persentase Jawaban		$5223 : (5 \times 83) : 17 \times 100\% = 74,03\%$

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Secara keseluruhan, respon afektif (penilaian) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah, produk dan sistem bagi hasil pada bank syariah dapat dikategorikan “Baik” dengan mengacu pada skala ukur penilaian. Hal ini dikarenakan jumlah nilai rata-rata yang didapatkan dari tanggapan responden sebesar 3,7 dengan persentase jawaban 74,03%.

### 3. Respon Konatif (Tindakan)

Respon konatif merupakan respon yang diwujudkan dalam ekspresi niat perilaku secara terbuka yang biasa diamati dalam bentuk tindakan (Liliwiri, 2015). Respon dari segi konatif (tindakan) mempunyai 2 item pernyataan dalam kuesioner yang disebarakan kepada karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya.

**Tabel 4.15**  
**Respon Konatif**

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor	Rata- Rata/%
		SS	S	RR	TS	STS		
1	Saya lebih memilih menggunakan jasa bank syariah daripada bank konvensional	11	41	19	12	-	300	3,6
		$300 : (5 \times 83) \times 100\%$						72,3%

**Tabel 4.11 - Lanjutan**

2	Saya memilih menjadi nasabah bank syariah karena pengaruh dari Fatwa MUI	10	21	33	14	5	266	3,2
		$266 : (5 \times 83) \times 100\%$						64,1%
Total Keseluruhan							566	3,4
		$566 : (5 \times 83) : 2 \times 100\%$						68,2%

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas, item pernyataan pertama menjelaskan bahwa responden yang menjawab setuju lebih mendominasi. Dimana terdapat 11 responden yang menjawab sangat setuju, 41 responden yang menjawab setuju, 19 responden menjawab ragu-ragu, 12 responden menjawab tidak setuju serta tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item pernyataan kedua, terdapat 10 responden menjawab sangat setuju, 21 responden menjawab setuju, sebanyak 33 responden menjawab ragu-ragu, 14 responden menjawab tidak setuju serta terdapat 5 responden yang memilih menjawab sangat tidak setuju. Dapat kita simpulkan bahwa respon konatif (tindakan) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya dapat dikategorikan “Baik” dengan mengacu pada gambar 3.1 tentang skala ukur penilaian. Terlihat dari jumlah rata-rata keseluruhan yang didapatkan sebesar 3,4 dengan

persentase jawaban 68,2%. Item pernyataan nomor 1 mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada item nomor 2 yaitu 3,6 dengan persentase jawaban 72,3%. Hal tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.5 tentang jenis nasabah, yang mana karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang menjadi nasabah pada bank syariah. Menurut pernyataan dari Ibu Sri Ayufadni, S.Pd, Bapak Sabri, SKM, Bapak Zahrul Fadhli, S.Pd.I, dan Bapak Muhammad Isa, SP menjelaskan bahwa mereka pernah bertransaksi di bank syariah dan menjadi nasabah bank syariah. Sejalan dengan itu, Bapak Irfan Jafri, ST juga mengatakan hal yang sama yaitu pernah bertransaksi di bank syariah dan merupakan nasabah bank syariah. Contohnya saat penerimaan gaji, yang mana gaji para PNS (Pegawai Negeri Sipil) disalurkan melalui Bank Aceh yang seperti kita ketahui bahwa Bank Aceh merupakan bank syariah (wawancara langsung).

Item pertanyaan nomor 2 memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan item pertanyaan nomor 1 yaitu sebesar 3,2 dengan persentase jawaban 64,1%. Terlihat dalam pernyataan “saya memilih menjadi nasabah bank syariah karena pengaruh dari Fatwa MUI” responden yang menjawab ragu-ragu lebih banyak yaitu sebanyak 33 responden, tidak setuju sebanyak 14 responden dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5

responden yang menandakan bahwa rata-rata responden yang menjadi nasabah bank syariah tidak dilatarbelakangi oleh Fatwa MUI. Dengan demikian, respon konatif (tindakan) karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya sudah relatif baik dengan nilai jawaban rata-rata 3,4 dan skor 68,2%, nilai tersebut berada pada angka 4 (skor untuk pilihan baik/setuju). Dari kondisi ini menandakan bahwa sebahagian besar responden menjawab setuju pada sejumlah pernyataan terkait respon konatif (tindakan). Dan adapun responden yang menjawab alternatif jawaban sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya sebahagian kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2010), yang menunjukkan bahwa hampir semuanya memilih untuk menggunakan jasa dari bank-bank syariah sebagai media untuk menipkan dan mengelola hartanya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap perbankan syariah sudah relatif baik, dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan) dengan nilai jawaban rata-rata 3,9 atau 77,7%. Dan menunjukkan arah yang positif dari aspek afektif (penilaian) dengan nilai rata-rata jawaban 3,7 atau 74,6%. Dari aspek konatif (tindakan) juga sudah relatif baik dengan nilai jawaban rata-rata 3,4 atau 68,2%.
2. Respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya terhadap produk perbankan syariah sudah relatif baik dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan) dengan nilai jawaban rata-rata 3,6 atau 71,5%. Sedangkan dari aspek afektif (penilaian) juga menunjukkan arah yang positif dengan nilai jawaban rata-rata 3,5 atau 69,4%.
3. Respon karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie

Jaya terhadap sistem bagi hasil pada bank syariah sudah relatif baik, dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan) dengan nilai jawaban rata-rata 3,8 atau 76,3%. Sedangkan dari aspek afektif (penilaian) juga menyatakan arah yang positif dengan nilai jawaban rata-rata 3,8 atau 77,5%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya diharapkan dapat mempertahankan respon yang baik dan positif terhadap perbankan syariah, produk dan sistem bagi hasil. Di samping itu, diharapkan kepada karyawan kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya untuk terus meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan juga kontribusi tentang perbankan syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.
2. Bagi pihak perbankan agar lebih meningkatkan sosialisasi dan melakukan pendekatan emosional kepada masyarakat terlebih yang berpotensi menjadi nasabah untuk mengatasi kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah. Saat masyarakat sudah mendapatkan pengalaman dan

pengetahuan yang baik terkait perbankan syariah maka disinilah tahapan terpenting untuk menggunakan bank syariah atau tidak.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas cakupan objek dan subjek, serta menambah variabel lainnya untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan

- Abidah, Atik. 2013. Pemahaman Dan Respon Santri Pesantren Terhadap Perbankan Syari'ah Di Ponorogo. *Justitia Islamica*. 10 (1).
- Abikusna, Agus. 2019. Persepsi Dan Respon Pesantren Terhadap Implementasi Ekonomi Islam. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*. 4 (2).
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Zaini M. 2018. Perbankan Syariah Dalam Bingkai Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA) Tahun 2006. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*. 4 (2).
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2018. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anggito, Albi. Johan, Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Apriyanti, Hani Werdi. 2017-2018. Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia: Analisis Peluang Dan Tantangan. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*. (8) 1.
- Arif, M. Nur Rianto Al. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Mohamad. 2017. Respon Kiai Babakan Ciwaringin Cirebon Terhadap Bank Syariah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*. 2 (1).
- Ghozi, Saiful. Aris Sunindyo. 2015. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardiwinoto. 2010. Analisis Respon Pengusaha Konstruksi Terhadap Beroperasinya Bank Syariah. *Jurnal Aset*. 12 (2): 107-115.
- <https://www.ojk.go.id>. Diakses tanggal 2 Juli 2020.
- Imaniyati, Neni Sri. 2010. *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Janwari, Yadi. 2016. *Respon Wirausahawan Terhadap Bank Syariah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lp2M UIN SGD BDG.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kalsum, Ummi. 2014. Riba dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat). *Jurnal Al-'Adl*. 7 (2).

- Kasenda, Ririvega. 2013. Kompensasi Dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangun Wenang Beverages Company Manado. *Jurnal EMBA*. 1 (3).
- Khasanah, Yulika. Arie Indra Gunawan. 2014. Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Kota Cirebon (Penelitian Survei Terhadap Nasabah Bank Syariah di Kota Cirebon). *Jurnal Edunomic*. 2 (1).
- Kismawadi, Early Ridho. Muddatstisr, Uun Dwi Al. 2018. Persepsi Masyarakat Tentang Akan Di Konversikannya Bank Konvensional Ke Bank Syariah Di Aceh Studi Kasus Di Kota Langsa. *Ihtiyath*. 2 (2).
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana.
- Yama, Lina Nurul. 2010. *Respon Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Terhadap Bank Syariah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maisur. Muhammad Arfan dan M. Shabri. 2015. Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 4 (2).
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maryati, Kun. Suryawati, Juju. 2001. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Najib, Mohammad Ainun. 2017. Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *Jurisprudence*. 7 (1).

- Natalia, Evi. Moch. Dzulkirom AR dan Sri Mangesti Rahayu. 2014. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 9 (1).
- Nuridin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Pertiwi, Dita. Haroni Doli H. Ritonga. 2012. Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat Di Kota Kisaran. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1 (1).
- Prasetyo, Bambang. Jannah, Lina Miftahul. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018, *Tentang Lembaga Keuangan Syariah*.
- Ramadhan, Rizki. 2016. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara Kabupaten Pidie dan Kabupaten Pidie Jaya Pasca Pemekaran Pada Tahun 2007*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Rahmawaty, Anita. 2014. Pengaruh Persepsi Tentang bank Syari'ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syari'ah Semarang. *ADDIN*. 8 (1).
- Rahmatullah, M. Defri. 2010. *Respon Civitas Akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Perbankan Syariah*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rasnawati. 2017. *Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Penggunaan Jasa Bank Syariah (Studi Pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan)*. Tesis. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta Utara: CV Rajawali.
- \_\_\_\_\_.1984. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sapti, Dwi Triyanti. 2016. *Respon Pemuka Agama Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Tangerang*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Soemitra, Andri. 2018. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Indra. Edwin Ronaldo. 2017. Pengaruh Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, 12 (1).
- Suhardi, Gunarto. 2003. *Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Sukarmen, Putu. Andi Sularso dan Deasy Wulandari. 2013. Analisis Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening Pada Produk Gula Pasir Sebelas (GULAPAS) Pabrik Gula Semboro PTP Nusantara XI (Persero). *JEAM*. 12 (1).
- Sulhan, M. Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press.

- Suryasih, Ida Ayu, dkk. 2019. *Pemikiran Kepariwisata Masa Jeda Pariwisata Untuk Bangkit Kembali*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Umam, Khotibul. Setiawan Budi Utomo. 2017. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, Nicky Sri. 2019. *Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman Terhadap Bank Syariah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Wahab, Wirdayani. 2016. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*. 1 (2).
- Wardana, Miko Andi. 2016. Pengaruh Pertimbangan, Pengetahuan, Sikap Nasabah Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Bank Syariah Di Kota Denpasar. *Forum Manajemen*. 1 (1).
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPEE Usakti.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.



Rp10.000.000 – Rp20.000.000

Rp20.000.000 – Rp30.000.000

> Rp30.000.000

6. Menabung di bank:  Syariah

Konvensional

Keduanya

7. Sudah menjadi nasabah bank syariah selama:

Kurang dari 1 tahun

1 sampai 2 tahun

Lebih dari 2 tahun



## II. Pernyataan

Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pilih. Ada lima pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 1. Respon Kognitif (Pengetahuan)

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam					
2	Bank syariah adalah bank yang menerapkan sistem bagi hasil yang dirancang untuk terbinanya kebersamaan, menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha					
3	Bank syariah tidak menerapkan bunga (riba) pada semua bentuk dan jenis transaksi					

4	Saya mengetahui fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank						
5	Saya mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah						
6	Produk-produk bank syariah beragam, menarik dan inovatif						
7	Prosedur produk bank syariah mudah dimengerti dan dipahami serta tidak menyulitkan						
8	Akad jual beli, sewa-menyewa, bagi hasil dan pinjam-meminjam merupakan akad-akad yang diaplikasikan dalam produk-produk bank syariah						
9	Mudharabah, musarakah, musaqah, dan muzara'ah merupakan produk bank syariah dengan akad bagi hasil						
10	Murabahah, salam dan istishna merupakan produk pembiayaan pada perbankan syariah dengan akad jual beli						

11	Pembiayaan di bank syariah berbeda dengan kredit di bank konvensional					
12	Sistem bagi hasil yaitu sistem yang didalamnya terdapat kontrak dalam melakukan kegiatan usaha bersama termasuk perjanjian pembagian hasil atas keuntungan yang didapatkan					
13	Bagi hasil didasarkan pada besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha kerjasama					
14	Keuntungan dan kerugian pada bank syariah akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan					
15	Pembagian keuntungan didasarkan pada besar kecilnya modal yang disertakan dalam kegiatan usaha sesuai kesepakatan					

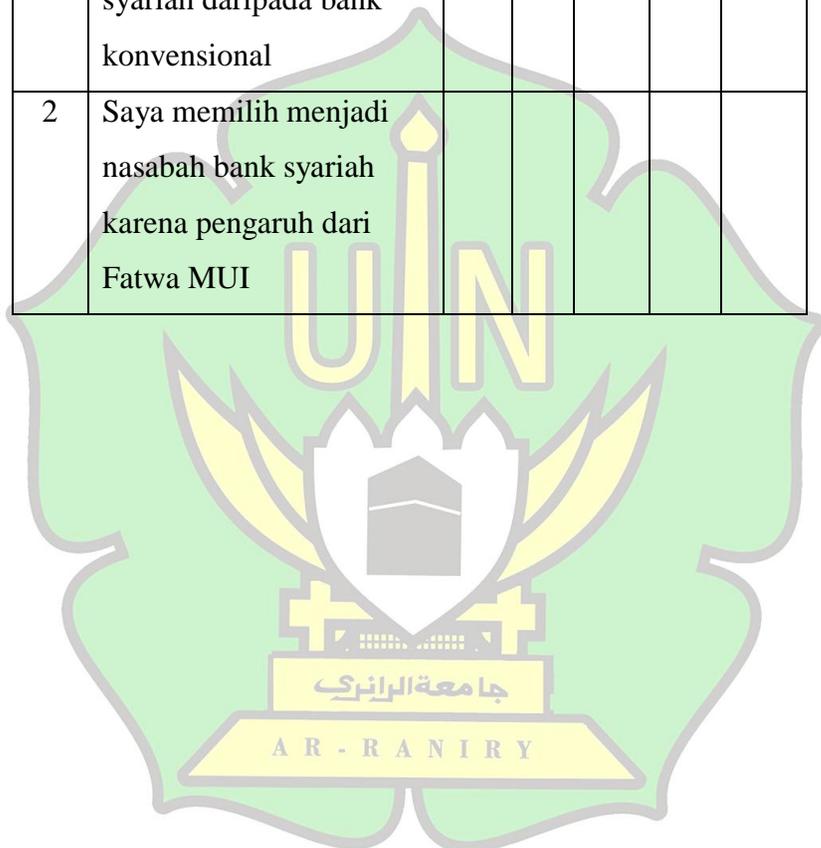
## 2. Respon Afektif (Penilaian)

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Di dalam perbankan syariah terdapat prinsip social					
2	Bank syariah berbeda dengan bank konvensional					
3	Umat Islam sudah seharusnya memilih dan menggunakan bank syariah sebagai jasa dalam transaksi perbankan					
4	Bank syariah mendatangkan keuntungan dunia akhirat					
5	Bank syariah sudah menerapkan aturan Islam dengan benar dalam sistem pengoperasiannya					
6	Kegiatan bank syariah mengutamakan keadilan					
7	Bank syariah menerapkan prinsip kemitraan					
8	Saya setuju dengan hadirnya perbankan syariah					
9	Bunga bank hukumnya haram					

10	Investasi/pembiayaan bank syariah untuk bisnis yang baik dan halal					
11	Produk bank syariah berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist/sesuai dengan kaidah hukum Islam					
12	Tidak ada sistem riba (bunga) dalam setiap produk bank syariah					
13	Produk bank syariah sama saja dengan produk bank konvensional, bedanya hanya menggunakan istilah Islam					
14	Prinsip bagi hasil adalah prinsip kerjasama					
15	Sistem bagi hasil lebih adil dan menentramkan					
16	Sistem bagi hasil pada bank syariah sudah sesuai dengan ketentuan Islam					
17	Saya setuju dengan sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah					

### 3. Respon Konatif (Tindakan)

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya lebih memilih menggunakan jasa bank syariah daripada bank konvensional					
2	Saya memilih menjadi nasabah bank syariah karena pengaruh dari Fatwa MUI					



## Lampiran 2: Pertanyaan Wawancara Penelitian

### Pedoman Wawancara Penelitian Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya

#### Judul Penelitian

#### Respon Karyawan Terhadap Perbankan Syariah (Kajian Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya)

#### I. Data Pribadi Informan

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Strata/tingkatan :

Jabatan :

#### II. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Beberapa Karyawan Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apakah Bapak/Ibu mengenal perbankan syariah?
2	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang bank syariah?
3	Menurut Bapak/Ibu bagaimana perkembangan bank syariah di Aceh?

4	Apakah Bapak/Ibu pernah bertransaksi di Bank Syariah?
5	Apa yang membuat Bapak/Ibu tertarik untuk melakukan transaksi di bank syariah?
6	Bagaimana menurut Bapak/Ibu perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional?
7	Apakah menurut Bapak/Ibu perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah yang benar?
8	Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah?
9	Menurut Bapak/Ibu, apakah produk yang ditawarkan pada bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah yang benar?
10	Coba Bapak/Ibu sebutkan akad-akad yang diketahui pada bank syariah!
11	Apakah Bapak/Ibu mengetahui riba?
12	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang sistem bagi hasil pada bank syariah?
13	Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah yang benar?
14	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai masyarakat yang masih menggunakan bank konvensional dan tidak ingin beralih ke bank syariah?
15	Bagaimana respon (terhadap hadirnya bank syariah) Bapak/Ibu sebagai karyawan yang umumnya sudah tidak asing dengan dunia perbankan?
16	Apa harapan Bapak/Ibu tentang perbankan syariah di Aceh kedepannya?
17	Sejauh ini, dengan adanya wawancara apakah Bapak/Ibu berminat untuk bergabung dalam bank syariah?

### Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara Penelitian

#### 1. Wawancara dengan Bapak Zahrul Fadhli, S.Pd.I



#### 2. Wawancara dengan Bapak Irfan Jafri, ST



### 3. Wawancara dengan Ibu Sri Ayufadni, S.Pd



### 4. Wawancara dengan Bapak Muhammad Isa, SP



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## 5. Wawancara dengan Bapak Sabri, SKM





36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	3	5	3	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4
42	4	3	3	5	3	3	3	4	4	4	3	5	3	5	5
43	3	3	1	5	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	5
44	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
45	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
46	1	2	1	5	3	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3
47	4	4	3	5	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2
48	3	2	1	5	4	4	3	3	5	3	3	5	5	3	5
49	2	1	1	5	3	3	4	3	3	3	1	5	3	1	5
50	2	1	1	5	3	3	4	3	2	3	1	5	5	3	5
51	5	5	1	5	3	3	4	4	3	4	3	5	5	3	3
52	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3
53	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
54	5	4	1	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
55	4	4	2	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3
56	5	4	2	5	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
57	4	4	3	5	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3
58	4	4	2	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
59	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
60	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5
61	4	4	3	5	3	3	3	3	3	4	3	5	4	5	5
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	1	5	2	2	3	2	2	2	1	5	3	2	5
64	3	4	1	5	3	3	1	2	1	1	1	5	4	1	5
65	4	4	4	5	3	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4
66	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
67	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
71	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4
72	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4
73	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
75	1	3	1	5	2	2	2	3	3	3	1	5	5	1	5
76	3	4	2	5	3	3	3	2	3	2	2	5	5	2	5
77	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2

78	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5
79	1	2	1	5	3	3	3	2	2	2	1	5	3	3	5
80	4	5	2	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5
81	4	4	3	5	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
82	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	1	4	4
83	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
Jumlah	322	323	273	373	291	291	299	311	296	306	283	340	300	295	331
Rata-Rata	3.9	3.9	3.3	4.5	3.5	3.5	3.6	3.7	3.6	3.7	3.4	4.1	3.6	3.55	4

## 2. Skor Hasil Kuesioner Respon Afektif

No.	Respon Afektif																
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
1	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	2	5	5	3	3
2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4
5	4	3	4	5	4	3	2	4	5	3	4	3	5	4	3	4	3
6	2	4	3	2	2	2	4	4	5	3	3	2	3	3	3	2	3
7	2	5	5	2	3	3	4	4	5	3	3	2	4	4	3	3	3
8	2	5	5	2	3	3	4	4	5	3	3	2	4	4	3	3	3
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
10	4	3	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3
11	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3
12	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3
13	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3
14	2	4	2	4	3	1	2	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4
15	3	4	3	2	1	1	1	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	4	3	2	1	1	1	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
18	3	4	3	2	1	1	1	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	4	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	5	4	3	3
21	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
22	3	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5
24	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	1	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
26	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
27	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5

29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
32	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
33	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
42	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	3	5
43	4	3	3	3	2	3	3	4	5	3	3	1	5	5	5	3	3
44	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5
45	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5
46	4	2	3	2	3	3	3	3	5	3	2	1	5	5	5	3	3
47	2	2	5	4	2	3	3	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4
48	4	5	4	3	1	3	5	4	5	3	3	3	5	5	5	3	3
49	2	2	3	3	2	2	5	3	5	3	3	1	5	5	5	2	4
50	1	1	3	1	3	3	4	3	5	2	3	1	4	5	5	3	3
51	4	3	3	1	1	3	4	3	5	3	4	2	3	5	5	5	4
52	4	3	5	4	3	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4
53	2	3	5	5	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
54	5	5	4	3	4	3	3	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5
55	2	2	5	5	2	2	2	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4
56	4	2	4	3	2	4	4	4	5	4	3	3	2	5	5	3	3
57	2	4	5	3	2	2	2	4	5	4	4	3	3	3	2	2	3
58	4	3	5	4	2	3	3	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4
59	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3
60	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	1	5	5	4	4
61	4	3	3	3	3	4	4	3	5	3	3	2	3	5	5	3	3
62	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	2	3	1	3	4	4	3	5	3	3	2	3	3	3	3	4
64	1	1	3	1	1	3	3	3	5	3	3	1	5	5	5	3	3
65	4	3	5	3	2	3	3	5	5	5	3	3	2	4	3	2	4
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3

72	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
75	2	2	3	3	3	3	3	3	5	3	3	1	5	5	5	1	1	1
76	2	2	5	3	2	2	2	4	5	2	3	1	1	5	5	1	3	3
77	2	3	4	4	2	2	2	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4
78	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	1	5	5	5	5	5
79	2	1	3	1	1	2	1	4	5	3	3	1	4	5	5	3	3	3
80	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	3	3
81	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
82	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5
83	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4
Jumlah	301	292	339	286	268	288	298	332	381	309	302	262	279	346	341	288	311	311
Rata-Rata	3.6	3.5	4.1	3.45	3.2	3.5	3.6	4	4.6	3.7	3.6	3.2	3.4	4.2	4.1	3.5	3.7	3.7

### 3. Skor Hasil Kuesioner Respon Konatif

Responden	Respon Konatif	
	A	B
1	4	4
2	4	3
3	4	4
4	4	3
5	5	1
6	4	4
7	4	4
8	4	4
9	2	3
10	5	2
11	4	3
12	3	3
13	3	3
14	4	1
15	4	3
16	3	3
17	3	4
18	3	3

19	3	3
20	3	3
21	4	4
22	5	5
23	5	4
24	5	5
25	5	5
26	4	5
27	4	5
28	5	5
29	4	4
30	5	5
31	2	1
32	3	2
33	4	4
34	4	4
35	4	4
36	4	4
37	4	4
38	4	4
39	4	3
40	2	2
41	4	2
42	4	4
43	4	3
44	4	2
45	5	3
46	3	3
47	4	3
48	4	3
49	4	3
50	4	2
51	4	3

52	4	3
53	4	4
54	5	4
55	4	3
56	4	3
57	4	3
58	4	3
59	3	2
60	4	3
61	3	3
62	3	3
63	3	3
64	3	3
65	4	4
66	2	3
67	4	4
68	2	2
69	2	2
70	4	4
71	3	3
72	2	1
73	3	3
74	5	5
75	2	1
76	3	3
77	4	2
78	3	2
79	2	2
80	3	5
81	2	2
82	4	5
83	2	2
<b>Jumlah</b>	300	266
<b>Rata-rata</b>	3.6	3.2

## Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



### PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Alamat : Komplek Perkantoran Pemkab Pidie Jaya Cot Trieng Telp/fax (0653) 51038 Kode Pos 24186 – Meureudu

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 090/2020/DINSOS-P3A/2020

Saya Yang bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Rapiati, SE  
Nip : 19640208 199308 2 001  
Jabatan : Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan  
Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa benar Mahasiswa/i yang namanya tersebut dibawah ini Telah melakukan Penelitian tentang **Respon karyawan Terhadap Perbankan Syari'ah (kajian Pada Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pidie Jaya)**. Adapun Nama dan Identitas mahasiswa/i tersebut adalah Sebagai berikut:

Nama : Della Rizki Putri  
NIM : 160603182  
Program Studi : Perbankan Syari'ah  
Semester : VIII (delapan)  
Tahun Akademik : 2019/2020

Demikianlah surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di gunakan seperlunya, dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

A R - R A N I R Y

Meureudu, 24 Agustus 2020

Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan,  
Perempuan dan Perlindungan Anak  
Kabupaten Pidie Jaya

  
**Rapiati, SE**  
Pembina TK I  
Nip.19640208 199308 2 001